

**PENGARUH KONSUMSI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**AYUDYA UTAMI  
NIM. 51.15.3.083**

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

**PENGARUH KONSUMSI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar  
Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh :

**AYUDYA UTAMI**  
**NIM. 51.15.3.083**

Program Studi  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayudya Utami  
NIM : 51153083  
Tempat/tgl Lahir : Kuala, 10 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Lingk. IV Bela Rakyat Baru Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KONSUMSI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Ayudya Utami  
NIM. 51153083

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

### **PENGARUH KONSUMSI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA**

Oleh:

Ayudya Utami  
Nim. 51153083

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 24 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 197601262003122003

Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I  
NIP.198904262019031007

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr.Marliyah,M.Ag  
NIP. 197601262003122003

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH KONSUMSI, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL SUMATERA UTARA**” an. Ayudya Utami, NIM 51153083 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 23 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 23 Juli 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 19760126 200312 2 003

Imsar, M.Si  
NIP. 19870303 201503 1 004

Anggota

1. Dr. Sugianto, MA  
NIP. 19670607 200003 1 003

2. Imsar, M.Si  
NIP. 19870303 201503 1 004

3. Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 19760126 200312 2 003

4. Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I  
NIP. 19890426 201903 1 007

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

## ABSTRAK

Nama Ayudya Utami, Nim. 51.15.3.083, dengan Judul. **“Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara”** Di bawah bimbingan Ibu Dr. Marliyah, M.Ag sebagai pembimbing skripsi I, dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I, sebagai pembimbing skripsi II.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator sebagai ukuran kemajuan pembangunan ekonomi pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik dan dinas atau instansi terkait. Analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan EvIEWS 8.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.8300 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, serta konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Kemudian adanya hubungan antara konsumsi, ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 78,9% dan 21,1 % lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model ini.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Ekspor, dan Impor

## Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah Swt. Yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Konsumsi, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang, ayahanda tercinta Salimin dan ibunda tersayang Muliani yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Terimakasih tak terhingga untuk setiap tetes keringat dan doa. Terimakasih untuk semangat dan cinta. Terimakasih untuk segalanya.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan

masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

5. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Orang-orang tersayangku, adikku tersayang Alditya Dwinata, abangku tersayang Prada Muhammad Elvin Sitepu serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi dan pengorbanan baik secara moril maupun material. Terimakasih untuk segalanya.
9. Sahabat kecilku Windi dan Wulan yang telah menjadi teman kecil yg hebat yang mau mendengar curhatanku dan keluhkesahku dan selalu memberi dukungan, dan doa.
10. Keluarga satu kontrakan yang mejadi keluarga terdekat selama berada di Medan yang selalu mendukung dan menyemangati kak Astuti Purwasari, kak Jernih Mentari Hasibuan, kak Nur Adila, Nur Habibillah, Opi Chanty Mahendra, Nur Afifah dan kak Wulan.
11. Sahabat terbaik “OBF Squad” kak Ningsih, Opi, Billah, Nova, Fahrizal dan Riza yang telah menemani hari-hariku selama Kuliah di Medan, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
12. Adek-adek “SESEPUH” Ade kisty, Mufida, Dijah, dan Nabilla yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada EKI-C, yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, semoga kita tetap solid dan semua yang telah terlewati tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nantinya.



14. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KKN 45 atau PEJUANG 45 yang tidak bisa penulis tuliskan namanya satu-persatu, terimakasih kalian telah menjadi teman yang luar biasa dalam berbagi pengalaman dan takkan terlupakan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan 24 juni 2019

Ayudya utami  
NIM: 51.15.3.083

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	 <b>10</b>
A. Pertumbuhan Ekonomi .....	10
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	18
4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam .....	20
B. Konsumsi.....	24
1. Pengertian Konsumsi .....	24
2. Teori Konsumsi.....	25

3. Konsumsi Menurut Pandangan Islam .....	28
4. Hubungan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	32
C. Perdagangan Internasional ( Ekspor dan Impor) .....	33
1. Pengertian Perdagangan Internasional .....	33
2. Teori Perdagangan Internasional .....	38
3. Jenis Strategi Perdagangan Internasional .....	43
4. Perdagangan Internasional Menurut Pandangan Islam.....	43
5. Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan ekonomi .....	45
D. Penelitian Sebelumnya .....	46
E. Kerangka Pemikiran .....	50
F. Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	52
D. Populasi dan Sampel.....	52
E. Definisi Operasional .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54
G. Metode Analisis Data .....	54
1. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Multikolinearitas .....	55
c. Uji Autokorelasi.....	56
d. Uji Heteroskedastisitas .....	56
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	56
3. Uji Hipotesis .....	57
a. Koefisien Determinasi .....	57
b. Uji t Statistik.....	58

c. Uji F Statistik .....	58
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gabambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....	59
B. Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara .....	60
1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara .....	60
2. Perkembangan Konsumsi Sumatera Utara .....	61
4. Perkembangan Ekspor Sumatera Utara .....	63
5. Perkembangan Impor Sumatera Utara .....	64
C. Uji Prasyarat .....	66
1. Uji Asumsi Klasik .....	66
a. Uji Normalitas .....	66
b. Uji Multikolinearitas .....	66
c. Uji Autokorelasi .....	67
d. Uji Heteroskedastisitas .....	68
2. Uji Regresi Linier Berganda .....	68
3. Uji Hipotesis .....	70
a. Koefisien Determinasi .....	70
b. Uji t-Statistik .....	70
c. Uji F-Statistik .....	72
D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Konsumsi, Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi .....	4
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	47
4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara .....	60
4.2 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Sumatera Utara .....	62
4.3 Perkembangan Ekspor Sumatera Utara.....	64
4.4 Perkembangan Impor Sumatera Utara .....	65
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	67
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.8 Analisis Regresi Berganda .....	69
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
4.10 Hasil Uji T.....	70
4.11 Hasil Uji F.....	72
4.12 Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga.....	73
4.13 Perkembangan dan Struktur Ekspor.....	76
4.14 Perkembangan dan Struktur Impor .....	77

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pemikiran.....	50
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Penelitian
2. Data Penelitian Setelah di Log
3. Regresi Linear Berganda
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Normalitas
6. Uji Heteroskedastisitas
7. Tabel t
8. Tabel f
9. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Karena pada dasarnya ekonomi makro memiliki tujuan untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada. Menurut Sadono Sukirno ekonomi makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.

Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah masa lampau yang buruk menjadi zaman baru yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 405.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 423.



Dalam mencapai pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan (*growth rate*), tingkat penciptaan kesempatan kerja (*Employment*) dan kestabilan harga (*Price Stability*).<sup>3</sup> Setiap negara khususnya negara-negara berkembang, dengan berbagai kebijakan seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan perdagangan baik perdagangan domestik maupun perdagangan internasional, pembangunan ekonomi dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kestabilan harga.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses dalam pembangunan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat melalui peningkatan output dari waktu ke waktu merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk melihat kinerja ekonomi suatu negara, salah satu indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah dan periode waktu yang dikaitkan dengan kemampuan wilayah itu dalam mengelola sumber dayanya. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>3</sup>N.Gregory Mankiw. *Makroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.212.

mencerminkan implementasi kebijakan daerah.<sup>4</sup> Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan.

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) merupakan perubahan nilai kegiatan ekonomi dari tahun untuk satu periode ke periode yang lain dengan mengambil rata-ratanya dalam waktu yang sama, maka untuk mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun dalam hal ini daerah Sumatera Utara. Menurut Nanga pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil jika pendapatan nasional juga meningkat.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*). Sedangkan unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah serta sektor ekspor dan impor. Keadaan ini menyebabkan suatu kebijaksanaan ekonomi yang dilaksanakan tidak lepas dari perilaku pelaku-pelaku ekonomi. Setiap pelaku-pelaku ekonomi akan mempunyai respon yang berlainan terhadap adanya kebijakan ekonomi. Pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian

---

<sup>4</sup> Athaillah Abubakar Hamzah, Raja Masbar, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh”. Jurnal Ilmu Ekonomi, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), h.2

<sup>5</sup>M.P. Todaro dan Smith Stephen. C, *Pebangunan ekonomi di dunia ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.44

<sup>6</sup>Muana Nanga, *Makroekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), h.18

yaitu dalam sektor rumah tangga yang tercermin dalam perilaku konsumen (C), sektor bisnis yang tercermin dalam pola perilaku investasi (I), sektor pemerintahan yang tercermin dalam campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui pengeluaran pemerintah (G), sektor luar negeri yang tercermin dalam perilaku ekspor (X) dan impor (M).

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara-negara maju, mereka bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa mereka, tapi tidak menutup kemungkinan adanya pinjaman yang mereka lakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara-negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya konsumsi, ekspor dan impor.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Di bawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, ekspor dan impor Sumatera Utara selama periode 2008-2017.

**Tabel 1. 1**  
**Konsumsi Rumah Tangga, Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi**  
**Sumatera Utara Periode 2008 - 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)</b>	<b>Ekspor (Milyar Rupiah)</b>	<b>Impor (Milyar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
2008	153.177,7	122.585,8	104.516,8	6,39
2009	165.006,5	99.961,2	107.085,9	5,07
2010	178.332,3	133.920,4	122.546,5	6,42
2011	186.197,9	168.676,0	142.512,6	6,63
2012	195.133,2	188.447,5	161.698,7	6,45
2013	204.963,0	179.430,9	145.391,5	6,07
2014	215.765,1	191.872,6	156.672,4	5,23
2015	225.907,5	189.848,6	150.274,4	5,10
2016	237.147,4	194.929,5	146.923,8	5,18
2017	249.298,2	207.288,0	156.701,5	5,12

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara*

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2008 s.d 2017.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2008 s.d 2017 secara rata-rata mencapai 5,83 persen. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami penurunan dari tahun ketahun, kecuali pada tahun 2011 (6,63%) dan 2016 (5,18%). Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 5,18% menjadi 5,12%. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh perubahan konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, impor dan lain sebagainya.

Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga provinsi Sumatera Utara secara umum dari tahun 2008 s.d 2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2008 konsumsi sebesar Rp.153.177,7 milyar dan terus meningkat hingga pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.249.298,2 milyar. Hal ini diduga penyebabnya adalah peningkatan pendapatan masyarakat di Sumatera Utara. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi dan hal ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dan pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa lalu.<sup>7</sup> pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi tingkat suku bunga, kekayaan, dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.<sup>8</sup> Namun dapat dilihat pada tabel diatas pada saat pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan pada tahun 2017, namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mengalami penurunan.

---

<sup>7</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 425.

<sup>8</sup>Paul Samuelson A. William. D. Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 45.

Perdagangan internasional (ekspor-impor) juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor banyak memberikan keuntungan bagi suatu negara yang terlibat di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Sedangkan melalui impor maka negara atau daerah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.

Jika dilihat dari tabel 1.1 ekspor pada tahun 2008 s.d 2017 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2008 ekspor sebesar Rp.122.585,8 milyar kemudian tahun 2009 ekspor menurun yaitu sebesar Rp. 99.961,2 milyar dan meningkat kembali pada tahun 2010 s.d 2012 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp.179.430,9 milyar, tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 191.872,6 milyar. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dan peningkatan kembali pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 ekspor semakin meningkat yaitu sebesar Rp.207.288,0 milyar. Ekspor merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, yang mana jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, namun jika dilihat dari data diatas ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2017, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,12 persen. Impor juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, impor tertinggi terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar Rp.161.698,7 milyar dan sebaliknya terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp.104.516,8 milyar.

Pertumbuhan konsumsi mengalami perkembangan yang baik sedangkan ekspor dan impor mengalami perkembangan yang tidak menentu kadang terjadi peningkatan dan penurunan. Namun ternyata pertumbuhan konsumsi yang cukup besar belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terjadinya peningkatan perkembangan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Faktanya konsumsi mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Demikian juga halnya dengan pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Konsumsi, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh konsumsi, ekspor, dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil pada tahun 2008 s.d 2017. Sehingga akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat dan akan mengganggu produktifitas dalam suatu negara/daerah menjadi terganggu.
2. Peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terjadi secara terus-menerus dari tahun 2008 s.d 2017, dengan pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami penurunan. Sehingga hal ini menunjukkan ketidakselarasan teori dengan fakta yang terjadi. Konsumsi berbanding positif dengan pertumbuhan ekonomi, yang mana jika konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Tingkat suku bunga yang tidak menentu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yang mana jika tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat akan lebih memilih menabungkan uangnya sehingga permintaan atas barang dan jasa berkurang.
4. Investasi juga sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang mana jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya.

5. Nilai ekspor yang naik turun dari tahun 2008 s.d 2017. Namun ketika nilai ekspor meningkat hal ini belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi.
6. Nilai impor yang naik turun dari tahun 2008 s.d 2017. Namun ketika impor yang terus meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan berguna untuk mengidentifikasi faktor- faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Adapun penelitian ini pada tahun 2008 s.d 2017 yaitu sebagai berikut :

1. Konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
2. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
3. Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017?
2. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017?
3. Apakah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017?
4. Apakah konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti  
Bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tema yang diteliti oleh peneliti.
- b. Bagi Masyarakat  
Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2008 s.d 2017.
- c. Bagi Akademisi  
Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Departemen Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Michael P. Todaro pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.<sup>9</sup> Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.<sup>10</sup>

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>11</sup> Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (*neto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.<sup>12</sup> Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan aktivitas

---

<sup>9</sup>M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 245.

<sup>10</sup>Robinson tarigan, *Ekonomi Regional: teori dan aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 46.

<sup>11</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 90.

<sup>12</sup> Katalog BPS” Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran Provinsi Sumatera Utara 2013-2017, h. 3-4

perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian. Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi (*rate of economic growth*) adalah:

$$G_t = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$G_t$  = Pertumbuhan Ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

$Y_t$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun sekarang

$Y_{t-1}$  = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.<sup>13</sup>

a. Pendekatan produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: 1.pertanian, kehutanan dan perikanan, 2.pertambangan dan penggalan, 3.industri pengolahan, 4.pengadaan listrik dan gas, 5.pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, 6.konstruksi, 7.perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 8.transportasi dan pergudangan, 9.penyediaan akomodasi dan makan minum, 10.informasi dan komunikasi, 11.jasa keuangan dan asuransi, 12.real estat, 13.jasa perusahaan, 14.administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 15.jasa pendidikan, 16.jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 17.jasa lainnya. setiap

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 3-4

kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.<sup>14</sup>

b. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)
- 2) Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 4) Pembentukan stok
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

c. Pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.<sup>15</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith dalam bukunya “*An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*”, mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan *Laissez-*

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 3

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 4

*faire* atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong tingkat perkembangan teknologi. Mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif.<sup>16</sup>

Pandangan Smith yang optimis terhadap pola proses pembangunan di atas sangat bertentangan dengan pendapat David Ricardo dan Malthus, yang lebih pesimis terhadap proses pembangunan dalam jangka panjang. Karena dalam jangka panjang menurut mereka perekonomian akan mencapai “*stationary state*”, yaitu suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Sedangkan perkembangan penduduk menurut pendapat mereka, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara *Law of Diminishing Return* dengan kemajuan teknologi.

David Richardo menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara.<sup>17</sup> Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative (labor productivity)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.244

<sup>17</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 360.

melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut dapat memproduksi relatif kurang/tidak efisien. Dalam teori ini, setiap negara melakukan spesialisasi produk yang dapat diproduksi lebih efisien secara komparatif lalu melakukan perdagangan internasional tanpa hambatan, maka akan tercapai efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dan pada gilirannya produksi dunia secara keseluruhannya akan mencapai maksimum, sehingga makin tinggi kemakmurannya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Thomas Robert Malthus, dalam pembangunan ekonomi diperlukan pembangunan berimbang antar sektor pertanian dan industri serta perlunya menaikkan permintaan efektif. Dalam analisis selanjutnya, John Stuart Mill mengemukakan bahwa dalam pembangunan ekonomi diperlukan tabungan, tingkat laba, kemajuan teknologi, distribusi yang adil, perluasan perdagangan luar negeri, dan perubahan kelembagaan.<sup>19</sup>

#### **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes**

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Keynes mengaku adanya pengangguran, sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun formula yang dikemukakan oleh Keynes adalah :

$$Y = AD = C + I + G + X - M$$

---

<sup>18</sup>Apridar, *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 94.

<sup>19</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 447.

dimana  $Y$  adalah output,  $AD$  adalah permintaan agregat,  $C$  adalah pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga,  $I$  adalah investasi swasta,  $G$  adalah pengeluaran yang dilakukan oleh sektor pemerintah,  $X$  adalah ekspor dan  $M$  adalah impor atau  $(X-M)$  adalah net ekspor yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh sektor luar negeri.<sup>20</sup>

Berdasarkan persamaan tersebut, jika salah satu dari komponen pengeluaran berubah maka tambahan terhadap pendapatan nasional adalah besarnya multiplier dikali dengan besarnya perubahan komponen pengeluaran tersebut. Analisis Keynes mengenai dampak kebijakan fiskal pemerintah terhadap kegiatan ekonomi dapat dilihat melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu ; (1) pendekatan pada besarnya multiplier yang jika digambarkan dalam bentuk grafik sering disebut sebagai analisis perpotongan Keynesian, (2) efek perubahan kebijakan fiskal terhadap tingkat bunga dan investasi melalui analisis IS-LM, dan (3) efek perubahan kebijakan pemerintah terhadap tingkat harga dan permintaan agregat melalui kurva  $AD$  dan  $AS$ .

Dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui proses multiplier  $C$ ,  $I$ ,  $G$ ,  $X$ , dan  $M$ . Dengan demikian, dalam hal ini sisi permintaan harus bisa dikendalikan oleh pemerintah. Untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi  $C$ ,  $I$ ,  $G$ ,  $X$ , dan  $M$  melalui instrumen kebijakan makro.<sup>21</sup>

### c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang menjadi perintis pengembangan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung

---

<sup>20</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 420.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 423

kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.<sup>22</sup>

Ahli ekonomi Neo-Klasik yang terkenal yaitu Yoseph Schumpeter dalam bukunya “*The Theory of Economics Development*”, menekankan tentang peranan pengusaha dalam pembangunan. Menurutnya pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus (*discontinuous*). Sebagai kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk perkembangan ekonomi, faktor yang terpenting adalah *entrepreneur*, yaitu orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional.

Tokoh NeoKlasik lainnya adalah Alfred Marshall, menyatakan bahwa dengan tidak mengurangi pentingnya penemuan-penemuan, baik investasi maupun penggunaan teknik baru merupakan proses yang gradual dan terus menerus, serta merupakan suatu mata rantai atau rentetan dari penemuan penemuan lain.

#### **d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern**

##### **1) Teori Pertumbuhan Rostow**

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan:

- a) Masyarakat tradisional, yaitu suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas yang didasarkan pada teknologi dan ilmu pengetahuan dan sikap yang masih primitif, dan berfikir irasional.
- b) Prasyarat lepas landas, adalah suatu masa transisi di mana suatu masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self-sustained growth*).
- c) Lepas landas, adalah suatu masa di mana berlakunya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbentuknya pasar baru.

---

<sup>22</sup>M.P. Todaro dan Stephen. C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 92

- d) Tahap kematangan, adalah suatu masa di mana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.
- e) Tahap konsumsi tinggi, adalah suatu masyarakat di mana perhatiannya lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, bukan lagi pada masalah produksi.<sup>23</sup>

## 2) Teori Pertumbuhan Kuznet

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada.<sup>24</sup> Masing-masing dari ketiga komponen pokok, yaitu:

- a) Kenaikan *output* secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) di suatu negara yang bersangkutan.
- b) Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja (jadi, disamping perkembangan atau kemajuan teknologi, masih dibutuhkan faktor-faktor lain).
- c) Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi di bidang teknologi tanpa dibarengi inovasi sosial berarti potensi ada, akan tetapi tanpa *input* komplementernya maka hal itu tidak bisa membuahkan hasil apapun.

---

<sup>23</sup>Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 63

<sup>24</sup>M.P. Todaro dan Stephen. C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 44.



### 3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod-Domar, ada hubungan ekonomi yang langsung antar besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional.<sup>25</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, ada tiga faktor pertumbuhan ekonomi di setiap bangsa, antara lain:<sup>26</sup>

#### a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah semua investasi baru dalam bentuk peralatan fisik maupun non fisik dan sumber daya manusia sehingga dengan investasi yang besar dapat meningkatkan kualitas peralatan fisik, non fisik dan sumber daya manusia dan kemudian berdampak terhadap peningkatan output produksi di masa depan. Akumulasi modal ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun juga oleh pihak swasta. Akumulasi modal atau bisa disebut dengan istilah investasi ini memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru yang nantinya akan semakin memperluas kesempatan kerja.

#### b. Populasi Penduduk dan Angkatan Kerja

Populasi penduduk sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja, semakin tinggi populasi penduduk maka semakin tinggi juga angkatan kerja, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>25</sup>M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 241.

<sup>26</sup>M.P. Todaro dan Stephen. C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 92

c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Melalui ilmu pengetahuan yang terus berkembang maka dapat meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dalam produksi yang didukung dengan kemajuan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Asfia Murni pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:<sup>27</sup>

a. Pola Konsumsi dan Tabungan Masyarakat.

Kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diamati melalui pola konsumsi dan tabungan masyarakat. Secara teori pola konsumsi dan pola tabungan masyarakat dalam suatu negara tergantung pada pendapatan nasional (PN).

Pola hidup dan pola pikir masyarakat di negara maju cenderung berbeda dengan negara berkembang. Mereka cenderung mengalokasikan pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan selain untuk konsumsi, juga dialokasikan ke tabungan, investasi atau yang lainnya. Berbeda dengan masyarakat di negara berkembang yang mindsetnya masih berfokus pada konsumsi semata. Di negara berkembang termasuk Indonesia tingkat konsumsi yang tinggi, menandakan negara tersebut makmur dan masyarakatnya berpendapatan tinggi. Konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*), dimana meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara langsung yang berupa barang atau jasa artinya konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

---

<sup>27</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro* (Bandung:Refika Aditama, 2013) h. 176

#### b. Perdagangan Internasional.

Perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Dapat dilihat dalam neraca pembayaran terdapat Neraca Perdagangan (Balance Of Trade), yang memperlihatkan selisih bersih antara nilai ekspor suatu negara dan impor barang dagangan, ekspor yang tercantum di sisi aset dan impor pada sisi kewajiban. Neraca perdagangan adalah positif (surplus) jika ekspor melebihi impor, dan negatif (defisit) jika impor melebihi ekspor. Jika mengalami surplus artinya perekonomian boleh dikatakan dalam keadaan baik dan dapat berkembang, sebaliknya jika mengalami defisit perkembangan ekonomi dalam negeri akan mengalami kesulitan.

Dengan defisitnya neraca perdagangan menunjukkan bahwa sebuah negara belum siap untuk menghadapi pasar persaingan bebas. Ketidaksiapan ini dapat kita lihat dari rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh negara tersebut. Sehingga produk tersebut belum mampu bersaing dengan produk dari luar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan surplus perdagangan adalah melalui kebijakan ekspansi ekspor dan substitusi impor, artinya mencari dan mengupayakan perluasan ekspor dalam bentuk jenis produk yang baru, kemudian membatasi/menyetopimpor untuk produk-produk yang dapat dihasilkan negara dan digantikan dengan produk yang benar-benar tidak dapat dihasilkan di dalam negeri tersebut.

#### c. Tingkat Inflasi

Inflasi juga merupakan salah satu gejala yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kejadian dimana laju peredaran rupiah tidak terkendali. Meningkatnya beberapa harga sangat berpengaruh terhadap produktifitas bahan baku. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasi perusahaan untuk pemasokan bahan baku itu sendiri.

### **4. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Menurut Tariqi sebagaimana dikutip dalam

buku Nurul Huda pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim Klasik yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. Hud (11) ayat 61 :

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Arinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"*<sup>28</sup>

Terminologi pemakmuran tanah mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana dikatakann oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”<sup>29</sup>

Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak memlihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang dan berbagai persyaratan yang

<sup>28</sup>Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS Hud (11): 611

<sup>29</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 124.

memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Menurut Tariqi ada beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam yaitu :<sup>30</sup>

a) Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada pada posisi yang lebih utama yang mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi yaitu menciptakan masyarakat yang sempurna.

b) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah (5): 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Ibid., h.126

<sup>31</sup> Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. Al-Maidah (5): 8

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

c) Realitis

Realitas adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

d) Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam QS. An-nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*<sup>32</sup>

e) Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika

---

<sup>32</sup>Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. QS. An-Nahl (16): 90

mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi:

1. Tanggungjawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
2. Tanggungjawab negara terhadap masyarakat

f) Mencukupi

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah dimuka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan.

## **B. Konsumsi**

### **1. Pengertian Konsumsi**

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Michael, konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>33</sup> Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder. Selanjutnya Michael menjelaskan: “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”. Pengertian kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.<sup>34</sup>

Menurut Todaro, “konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan

---

<sup>33</sup>M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2000), h.4

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.51

manusia". Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.<sup>35</sup>

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama satu tahun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri atas dua komponen utama, yaitu (a) pengeluaran untuk non konsumsi atau barang tahan lama. Seperti mobil, alat elektronik, dan sebagainya. Sedangkan (b) pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa yang tidak tahan lama seperti makanan, sabun, pakaian, dan jasa lainnya.<sup>36</sup>

Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua-pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi.<sup>37</sup> Berikut ini akan diuraikan teori konsumsi dari berbagai ahli ekonomi.

## **2. Teori Konsumsi Rumah Tangga**

### **a. Teori Konsumsi Menurut Keynes**

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM. Keynes mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi outonomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.<sup>38</sup> Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Kedua kecenderungan mengkonsumsi

---

<sup>35</sup>M.P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 213.

<sup>36</sup>Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UMMPres, 2004), h.43.

<sup>37</sup>N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 446.

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 447.



Marginal (*Marginal Propensity to Consume*) – pertambahan konsumsi akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan. Besarnya MPC adalah antara nol dan satu.<sup>39</sup> Dengan kata lain MPC adalah pertambahan atau perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) yang dilakukan masyarakat sebagai akibat pertambahan atau perubahan pendapatan disposabel atau pendapatan yang siap dibelanjakan ( $\Delta Y$ ). Ketiga, rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut dengan Kecenderungan Mengkonsumsi Rata-Rata (*Average Propensity to Consume*), turun ketika pendapatan naik, dengan demikian APC menurun dalam jangka panjang dan MPC lebih kecil dari pada APC ( $MPC < APC$ ). Selain pendapatan pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kekayaan, tingkat sosial ekonomi, selesa, tingkat bunga dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi konsumsi menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dan pendapatan disposabel atau pendapatan nasional perekonomian tersebut. Dalam ciri-ciri fungsi konsumsi dinyatakan bahwa APC mengukur pendapatan disposabel yang diinginkan oleh rumah tangga untuk dibelanjakan sebagai konsumsi. MPC mengukur setiap pertambahan pendapatan disposabel yang diinginkan oleh rumah tangga untuk dibelanjakan sebagai konsumsi.

### **b. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup**

Teori konsumsi dengan hipotesis ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg, dan Modigliani yaitu tiga ekonom yang hidup di abad 18. Menurut teori ini faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi orang tersebut. Teori ini membagi pola konsumsi menjadi tiga bagian berdasarkan umur. Yang pertama yaitu seseorang berumur nol hingga berusia tertentu dimana orang ini dapat menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami *dissaving* (mengonsumsi tapi tidak mendapatkan penghasilan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya). Yang kedua yaitu mengalami persaingan, dan yang

---

<sup>39</sup> N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 425-426

terakhir yaitu seseorang pada usia tua dimana ia tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri dan mengalami disaving lagi.<sup>40</sup>

### **c. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif**

Teori ini dikemukakan oleh James Duesenberry, yang menggunakan dua asumsi yaitu: a). selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang disekitarnya (tetangga). Sedangkan b). Pengeluaran konsumsi adalah irreversible. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.<sup>41</sup>

Duesenberry menyatakan bahwa teori konsumsi atas dasar penghasilan absolute sebagaimana yang dikemukakan oleh Keynes yang tidak mempertimbangkan aspek psikologi seseorang dalam berkonsumsi. Duesenberry menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh posisi atau kedudukan di masyarakat sekitarnya.

### **d. Teori konsumsi Dengan Hipotesis pendapatan Permanen**

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M. Friedman. Teori ini mengatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.<sup>42</sup> Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah dan gaji. Sedangkan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika bernasib buruk.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 460-461

<sup>41</sup>Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UMMPress, 2004), h. 49

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 50

### 3. Konsumsi Menurut Pandangan Islam

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Seluruh aturan islam mengenai aktivitas konsumsi terdapat dalam al-Qu'an dan as-Sunnah.

Perbedaan yang terjadi dalam fungsi konsumsi seorang muslim dengan non muslim akan berpengaruh pada fungsi lain seperti fungsi tabungan dan investasi. Hal ini disebabkan karena dalam fungsi konsumsi perilaku konsumen muslim dipengaruhi adanya keharusan pembayaran zakat dalam konsep pendapatan optimum serta adanya larangan pengambilan riba dalam transaksi apapun termasuk konsumsi, investasi dan tabungan.

Pendapatan yang siap dibelanjakan seorang muslim akan berbeda dengan bukan muslim, sebab terdapat zakat. Pendapatan seseorang yang telah memenuhi syarat akan dikenakan zakat sebesar 2,5%. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain:

- a. Untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian masa depan
- b. Untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi dimasa depan
- c. Untuk mengakumulasikan kekayaan

Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sector produktif. Secara sederhana, alokasi pendapatan seorang muslim akan dapat diformulasikan sebagai berikut: <sup>43</sup>

$$Y-Z=C+S+I$$

Dimana:

Y : pendapatan

C : konsumsi

S : tabungan

I : investasi

Z : zakat

---

<sup>43</sup>Muhammad Syahbudi, *Buku Diktat: Ekonomi Makro Prespektif Islam*, (Medan:UINSU, 2018), h. 24

Ajaran agama Islam sangat mendorong kegiatan menabung dan investasi. Rasulullah SAW bersabda, “*Kamu lebih baik meninggalkan anak keturunanmu kaya dari pada miskin dan bergantung kepada belas kasih orang lain*” (HR. Bukhari-Muslim).

Alokasi anggaran (pendapatan) untuk konsumsi total berbanding terbalik (negatif) dengan tabungan. Semakin tinggi konsumsi berarti semakin kecil tabungan dan sebaliknya semakin besar tabungan akan mengurangi tingkat konsumsi. Untuk mencapai tingkat kepuasan yang optimal sesuai dengan tujuan masalah, maka seorang muslim akan mencari kombinasi yang tepat antara tingkat konsumsi dan tingkat tabungan.<sup>44</sup>

Dampak yang dapat dianalisa dari penerapan zakat dan larangan riba pada konsumsi dan tabungan antara lain:

1. Zakat dikenakan atas total pendapatan atau harta yang menganggur (*idle capacity*) yang kurang atau tidak produktif bagi seorang *muzakky*. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai konsumsi dan penurunan nilai tabungan.
2. Pelarangan praktek riba dalam setiap transaksi ekonomi juga akan berdampak pada berkurangnya jumlah konsumsi yang dibiayai oleh bunga tapi hanya bersifat sementara karena dialihkan ke bentuk konsumsi lain.
3. Penerapan zakat bagi *mustahiq* akan berdampak pada peningkatan pendapatan dari perolehan zakat, sehingga peningkatan ini akan mempengaruhi pula pada peningkatan konsumsi mereka, dan bahkan dapat dikatakan meningkatkan tabungan mereka.

Dari gambaran diatas, diasumsikan bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk menghindari dari zakat. Sehingga ada beberapa pilihan bagi seseorang yang mempunyai tingkat pendapatan tertentu untuk mengambil tindakan. Berpijak pada asumsi bahwa harta yang digunakan untuk transaksi tabungan dianggap sebagai harta yang menganggur. Keadaan yang mungkin terjadi dengan penerapan zakat dan larangan riba terhadap fungsi konsumsi dan investasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 25

1. Penerapan zakat atas aset yang kurang atau bahkan tidak produktif berpengaruh padap eningkatan konsumsi dan investasi.
2. Pelarangan atas riba akan berdampak bagi seorang pelaku ekonomi untuk mengalokasikan anggarannya lebih kepada bentuk investasi dan bukan tabungan yang mengandung bunga.
3. Dengan peningkatan konsumsi masing-masing individu akan menimbulkan kenaikan konsumsi secara nasional.

Seorang muslim sejati, meskipun memiliki sejumlah harta, ia tidak akan memanfaatkannya sendiri, karena dalam Islam setiap muslim yang mendapat harta diwajibkan untuk mendistribusikan kekayaan pribadinya itu kepada masyarakat yang membutuhkan (miskin) sesuai dengan aturan syariah yaitu melalui Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWA).

Masyarakat yang tidak berpunya atau miskin berhak untuk menerima ZISWA tersebut sebagai bentuk distribusi kekayaan. Intinya bahwa tingkat konsumsi seseorang itu (terutama Muslim) didasarkan padatingkat pendaapatan dan keimanan. *Semakin tinggi pendapatan dan keimanan seseorang maka semakin tinggi pengeluarannya untuk hal-hal yang bernilai ibadah sedangkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak akan banyak pertambahannya bahkan cenderung turun.* Karena itu, konsumsi dalam Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: <sup>45</sup>

$$\text{Konsumsi} = \text{Maslahah} = \text{Manfaat} + \text{Berkah}$$

Dengan mengkonsumsi sesuatu, maka diharapkan akan dapat dimanfaatkan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat material, seperti murah, kaya, danlainnya.
2. Manfaat fisik/psikis meliputi rasa aman, sehat, nyaman dan lain sebagainya.
3. Manfaat intelektual, seperti informasi, pengetahuan dan lainnya.
4. Manfaat lingkungan, eksternalitas positif.
5. Manfaat secara *inter-generational* dan *antar-generationnal*, yaitu adanya kelestarian, bermanfaat untuk keturunan dan generasi yang akan datang.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 26

Sedangkan berkah yang diharapkan dapat dari aktivitas konsumsi tersebut yaitu:

1. Kehalalan barang dan jasa yang dikonsumsi.
2. 'IdakIsraf artinya memberikan kegunaan bagi yang mengkonsumsinya maupun bagi yang lainnya
3. Mendapat Ridho Allah.

Dalam ekonomi Islam, setiap aktivitas konsumsi, bagi semua orang akan selalu menghadapi kendala. Kendala utama yang dihadapi dalam melakukan konsumsi adalah:

1. Anggaran
2. berkah minimum,
3. Israf dan moral Islam.

Denga kendala tersebut, maka setiap orang akan selalu berusaha untuk memaksimalkan masalah dari kegiatan konsumsinya. Dengan kendala tersebut, maka fungsi konsumsi Islami adalah fungsi masalah yang secara umum adalah sebagai berikut:

*Fungsi konsumsi = fungsi masalah:*

$$M = m + (Mf, B)Yd$$

$$M = m + Mf Yd + B Yd$$

M = masalah dalam berkonsumsi

m = konsumsi rata-rata = kebutuhan dasar

Mf = manfaat

B = berkah atau amal saleh

Yd = pendapatan halal personal (pendapatan halal yang siap dibelanjakan)

Berdasarkan fungsi konsumsi di atas, maka seseorang atau suatu rumah tangga akan berupaya memaksimalkan masalahnya dalam setiap melakukan aktivitas konsumsi. Memaksimalkan maslahah dalam arti dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sekaligus meningkatkan manfaat dan berkah. Dengan makin

tingginya manfaat dan berkah akan semakin tinggi amal saleh yang didapatkan oleh seseorang atau suatu rumah tangga.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa semua aktivitas manusia yang bertujuan untuk kebaikan adalah ibadah, maka konsumsi merupakan aktivitas ibadah. Menyangkut ibadah ini, maka setiap orang atau rumah tangga secara umum dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Orang atau rumah tangga yang ber-Iman tinggi
2. Orang atau rumah tangga yang ber-Iman rendah

#### **4. Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsinya.<sup>46</sup>

Namun pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, bisa saja seluruh pendapatan untuk digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol. Bahkan terpaksa konsumsi dibiayai dari kekayaan atau pendapatan masa lalu. Kondisi ini disebut dissaving atau mengorek tabungan. Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan, diantaranya yaitu tingkat bunga, kekayaan, dan barang tahan lama. Tingkat bunga ini penting pengaruhnya terhadap tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi konsumsi. Konsumen mempunyai preferensi terhadap suatu barang sekarang dibandingkan dengan

---

<sup>46</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 114

barang itu diperoleh pada masa yang akan datang. Agar konsumen bersedia menanggihkan pengeluaran konsumsinya, diperlukan balas jasa yang disebut bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin besar pula uang yang ditabung (berarti semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi). Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung juga semakin rendah (berarti semakin besar uang yang digunakan untuk konsumsi).<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga atau masyarakat, baik itu untuk konsumsi barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat.

### **C. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)**

#### **1. Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan proses pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda. Kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya digerakkan oleh insentif yang sama seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya (misalnya perdagangan antar individu, antar desa, antar kecamatan, antar kabupaten atau antar provinsi dalam suatu Negara) yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat/keuntungan dari kegiatan tersebut. Dalam teori keseimbangan perekonomian, persoalan ini mencakup dua kegiatan, yaitu ekspor (X) dan impor (M) barang maupun jasa.<sup>48</sup>

“*International Business*” atau “Perdagangan Internasional” dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal,

---

<sup>47</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 342

<sup>48</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Surabaya: Rajawali Pers, 2005), h. 248



perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Robbock membahas “Perdagangan Internasional” dari sudut pandang manajemen dan merinci kegiatan-kegiatan perdagangan sebagai berikut :

- a. Perdagangan internasional terjadi melalui perpindahan barang-barang, perpindahan jasa-jasa dari suatu negara ke negara lain yang disebut *transfer of goods and services*.
- b. Perdagangan internasional juga melewati perpindahan modal yaitu masuknya investasi asing dari luar negeri yang disebut *transfer of capital*.
- c. Tenaga kerja juga merupakan objek dalam perdagangan internasional. Pada kenyataannya, tenaga kerja tidak hanya pindah dari desa ke kota (dari rural ke urban). Dalam perdagangan internasional *trasfer of labour* mendorong masuknya tenaga teknis dari luar negeri. Pada kenyataannya, *unskilled labour* dapat juga memperoleh pekerjaan di luar negeri. *Transfer of labour* memerlukan adanya pengawasan terhadap pekerja baik dalam penetapan upah (*wage rate*) maupun perlindungannya.
- d. Perdagangan internasional dapat dilakukan melalui *Transfer of Technology* yaitu dengan cara mendirikan pabrik-pabrik di negara- negara lain.
- e. Keberhasilan dari suatu perdagangan internasional tergantung dari *Transfer of Data dan Informasi* terutama dalam penyampaian informasi tentang kepastian tersedianya bahan baku dan pangsa pasar.<sup>49</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perdagangan memiliki arti perihal dagang, urusan dagang, perniagaan. Sedangkan Internasional memiliki arti menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antarbangsa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Internasional dalam KBBI yaitu urusan dagang atau perniagaan yang menyangkut antar bangsa atau negeri seluruh dunia.<sup>50</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang

---

<sup>49</sup>Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995,) h.3.

<sup>50</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Perdagangan*, <https://kbbi.web.id/>. Diunduh pada tanggal 25 November 2018

berbeda untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Kegiatan perdagangan internasional dibagi atas dua, yaitu ekspor dan impor.

### **1) Ekspor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan ke luar negeri.<sup>51</sup> Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan penggantian barang impor

---

<sup>51</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Ekspor*, <https://kbbi.web.id/> Diunduh pada tanggal 25 November 2018

dengan barang buatan dalam negeri. Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

Ekspor digolongkan sebagai pengeluaran otonomi oleh karena pendapatan nasional bukanlah penentu penting dari tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valuta asing merupakan faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara mengekspor ke luar negeri.

- a) Daya saing dan keadaan ekonomi negara-negara lain. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara-negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang. Sebaliknya kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara.
- b) Proteksi di negara-negara lain. Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Negara-negara sedang berkembang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian dan hasil-hasil industri barang konsumsi (misalnya pakaian dan sepatu) dengan harga yang lebih murah dari di negara maju. Akan tetapi kebijakan proteksi di negara-negara maju memperlambat perkembangan ekspor seperti itu dari negara- negara sedang berkembang. Contoh ini memberikan gambaran tentang bagaimana proteksi perdagangan akan mempengaruhi ekspor.
- c) Kurs valuta asing.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonom Modern*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 110.

## 2) Impor

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Impor adalah proses transpormasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.<sup>53</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impor memiliki arti pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri.<sup>54</sup> Hubungan ekonomi internasional menempati posisi penting di dalam ekonomi semua negara. Sebab suatu negara tidak akan mampu memproduksi seluruh kebutuhannya sendiri. Perdagangan internasional atau ekspor-impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum (*common views*) yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Jimmy Benny. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia* dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013, h. 1408.

<sup>54</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/> Diunduh pada tanggal 25 November 2018

<sup>55</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 262.

## 2. Teori Perdagangan Internasional

### a) Teori Keunggulan mutlak (*comparative advantage*) dari Adam Smith

Keunggulan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara baik karena keunggulan atau kelebihan alamiah (sumber daya alam) negaranya maupun kelebihan sumber daya manusianya, sehingga produksinya menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain.<sup>56</sup>

Dalam kritiknya, Adam Smith mengemukakan teori absolute advantage (keunggulan mutlak) sebagai berikut, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*).<sup>57</sup>

Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variabel) riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada pada variabel riil seperti misalnya nilai sesuatu barang di ukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*).<sup>58</sup>

Menurut Adam smith kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian perdagangan. Pertukaran akan membawa keuntungan kedua belah pihak. kedua pihak akan memperoleh keuntungan apabila nilai tukar yang terjadi terletak di antara nilai tukar masing-masing negara sebelum terjadi pertukaran.<sup>59</sup>

Teori absolute advantage ini didasarkan kepada beberapa asumsi:

---

<sup>56</sup>Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2010), h.363.

<sup>57</sup>Sattar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 39.

<sup>58</sup>Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 8.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h.10.

- a) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- b) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- c) Petukaran di lakukan secara barter atau tanpa uang.
- d) Biaya transpor di abaikan

Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolute yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolute untuk kedua jenis produk, maka akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan. Hal ini merupakan kelemahan dari teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith. Namun, kelemahan teori Adam Smith ini diperbaiki/disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif), baik secara *Cost Comparative (labor efficiency)* maupun *production comparative (labor productivity)*<sup>60</sup>.

#### **b) Kemanfaatan relatif (comparative advantage) dari J.S. Mill**

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut.<sup>61</sup> Apabila nilai tukar dalam perdagangan itu sama dengan harga di dalam negeri salah satu negara, maka keuntungan karena perdagangan (*gains from trade*) tersebut hanya ada pada satu negara saja. Dengan demikian teori *comparative advantage* dapat menerangkan berapa nilai tukar dan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h.43

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.44

berapa keuntungan karena pertukaran di mana kedua hal ini dapat diterangkan oleh teori *absolute advantage*<sup>62</sup>.

### c) Teori biaya relative (comparative cost) dari David Ricardo

Sumbangan utama David Ricardo terhadap pemahaman kita mengenai perdagangan internasional adalah bahwa menurutnya setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apakah dia memiliki atau tidak memiliki keunggulan absolutnya sendiri. Tulisnya di awal abad 19 menunjukkan gagasan-gagasannya yang sekarang disebut dengan sebutan: Prinsip keunggulan komparatif: yaitu bahwa negara atau bangsa seperti halnya orang, akan memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengespor barang-barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatif terbesarnya dan mengimpor barang-barang atau jasa yang bukan merupakan keunggulan komparatifnya. Kata kunci disini adalah komparatif, yang artinya relative atau tidak perlu ada yang memutlakkan. Bahkan walaupun ada negara yang sangat produktif menghasilkan barang atau jasa sementara negara yang lain sangat tidak produktif, mereka dapat menarik keuntungan dari perdagangan diantarakeduanya atau melalui negara ketiga selama keunggulan mereka dalam menghasilkan barang atau jasa yang berbeda itu hanyalah merupakan perbedaan dalam caranya.<sup>63</sup>

Titik pangkal teori Ricardo tentang perdagangan internasional adalah teorinya tentang value/nilai. Menurut dia nilai suatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Perdagangan timbul apabila masing-masing negara memiliki comparative cost terkecil<sup>64</sup>. Pada dasarnya teori *comparative advantage* dan *comparative cost* itu sama, hanya saja ada sedikit yang membedakan dikeduanya yaitu, comparative advantage untuk sejumlah tertentu tenaga kerja masing-masing negara outputnya

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h.14

<sup>63</sup>Peter H. Lindert, *Ekonomi Internasional*, Terj. Agustinus, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.24.

<sup>64</sup>Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), h. 14

berbeda, sedangkan comparative cost untuk sejumlah output tertentu, waktu yang dibutuhkan berbeda antara satu negara dengan negara lain. Teori-teori klasik tersebut disusun berdasarkan beberapa anggapan, antara lain : hanya ada dua negara, dua barang, keadaan *full employment*, persaingan sempurna, mobilitas dalam negara yang tinggi dari faktor-faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) tetapi immobile secara internasional. Terhadap teori klasik ada beberapa kritik yaitu:

1. Bahwa tenaga kerja nyatanya tidak homogen.
2. Mobilitas tenaga kerja dalam negeri mungkin tidak sebebaskan seperti dalam anggapan klasik. Hal ini disebabkan oleh ikatan keluarga, ketidakpastian tentang pekerjaan yang baru di tempat dan sebagainya
3. Dengan adanya noncompeting group dari tenaga kerja menyebabkan tidak mungkin nilai suatu barang dinyatakan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Namun demikian teori klasik ini masih mengandung kebenaran bahwa perdagangan bebas seperti yang dianjurkan dapat menimbulkan spesialisasi yang akan menaikkan efisiensi produksi. Dalam kenyataannya, setiap negara menghasilkan lebih dari satu macam barang. Apabila jumlah barang serta negara yang berdagang diperluas tidak hanya satu macam barang serta hanya ada dua negara, prinsip *comparative advantage* tetap berlaku<sup>65</sup>.

#### **d) Teori Heckscher-Ohlin**

Eli Heckscher, sejarawan ekonomi terkemuka Swedia, memunculkan ide pokoknya melalui sebuah artikel pendek pada tahun 1919. Kemudian, sebuah risalah yang menjelaskan secara menyeluruh ide pokok itu dikembangkan dan diterbitkan pada tahun 1930-an oleh mahasiswa Heckscher, Bertil Ohlin. Ohlin, seperti halnya Keynes, adalah orang yang berhasil mengkombinasikan karir akademiknya yang mengagumkan. Mengutip kata-kata Ohlin sendiri, teori Heckscher-Ohlin mengenai pola perdagangannya itu menyebutkan bahwa:

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.15-16.



“komoditi yang dalam proses produksinya menuntut lebih banyak (faktor yang langka) akan di ekspor untuk di tukarkan dengan komoditi yang dalam proses produksinya menuntut faktor-faktor dalam proporsi berlawanan, factor-faktor dalam sediaan yang berlebihan diekspor dan faktor-faktor dalam kesediaan yang langka di import”.<sup>66</sup>

Teori modern dalam perdagangan internasional di pelopori oleh Heckse-Ohlin (HO). Teori di kembangkan tahun 1829-1952. Ada 2 faktor pada teori HO yang menyebabkan adanya perdagangan internasional yaitu:

1. Adanya perbedaan dalam faktor-faktor produksi yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk memproduksi barang tertentu.
2. Setiap negara memiliki perbedaan dalam faktor endomentnya, sehingga menurut HO suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif dalam semua jenis barang (komoditi) yang dapat diproduksi secara intensive dengan faktor-faktor produksi yang tersedia secara relatif melimpah dinegara itu.<sup>67</sup>

Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan impor bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak ada atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Dibanding melakukan produksi sendiri namun tidak secara efesien.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h.35.

<sup>67</sup> Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: UMM Pers, 2017) h.28.

<sup>68</sup> Ayunia Pridayanti, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2013) h. 2

### 3. Jenis Strategi Perdagangan Internasional

#### a. *Ekport Led Economy*

Hal yang diutamakan pada *Ekport Led Economy* adalah ekspor. Segala daya dan dana dikerahkan untuk meningkatkan ekspor. Kehidupan ekonomi negara tersebut tergantung pada eksportnya. Jika ekspor naik maka impor naik. Sebaliknya, jika ekspor turun maka impor turun. Perdagangan luar negeri menjadi faktor dominan bagi kehidupan ekonomi di dalam negeri. Contohnya Jepang, Singapura, dan Hongkong.

#### b. *Domestic Led Economy*

Pada *Domestic Led Economy* kehidupan dalam negeri tidak tergantung pada perdagangan luar negerinya. Perdagangan dalam negeri lebih diutamakan sebab jika industri di dalam negeri meningkat maka penerimaan pemerintah dari pajak meningkat. Perdagangan di dalam negeri menunjang ekonomi negara tersebut. Contohnya USA, Canada, MEE. C

#### c. *Trade Led Economy*

Pada *Trade Led Economy*, perdagangan luar negeri masih dominan. Dengan sangat memprihatinkan terjadinya perubahan produksi barang-barang ekspor, yaitu bahan-bahan setengah jadi, dan barang jadi. Contohnya negara-negara UDC, antara lain Indonesia.<sup>69</sup>

### 4. Perdagangan Internasional Menurut Pandangan Islam

Sebagai sebuah agama dan ideologi, Islam memiliki sejumlah regulasi mengenai perdagangan internasional yang sangat kontras dengan perdagangan internasional. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Hanya saja, karena perdagangan internasional melibatkan negara dan juga warga negara asing, maka negara Islam, dalam hal ini khalifah, bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. Perdagangan internasional tanpa adanya kontrol dan intervensi negara sama dengan membatasi kewenangan negara untuk mengatur rakyatnya. Padahal

---

<sup>69</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), h.18.

Rasulullah SAW bersabda : “Imam itu adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.”

Kedua, seluruh barang yang halal pada dasarnya dapat diperniagakan ke negara lain. Meski demikian ekspor komoditas tertentu dapat dilarang oleh khalifah jika menurut ijtihadnya bisa memberikan dharar bagi negara Islam. Misalnya ekspor senjata atau bahan-bahan yang bisa memperkuat persenjataan negara luar, seperti uranium, dll. Sebab, komoditas semacam ini bisa memperkuat negara luar untuk melakukan perlawanan kepada negara Islam. Khalifah juga boleh melarang ekspor komoditas tertentu yang jumlahnya terbatas dan sangat dibutuhkan di dalam negeri, sehingga kebutuhan dalam negeri bisa terpenuhi. Dalam kaedah ushul dinyatakan : Setiap bagian dari perkara yang mubah jika ia membahayakan atau mengantarkan pada bahaya, maka bagian tersebut menjadi haram sementara bagian lain dari perkara tersebut tetap halal.”

Ketiga, hukum perdagangan internasional dalam Islam disandarkan pada kewarganegaraan pedagang (pemilik barang), bukan pada asal barang. Jika pemilik barang adalah warga negara Islam, baik Muslim maupun kafir dzimmi, maka barang yang dia impor tidak boleh dikenakan cukai. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak akan masuk surga orang yang memungut cukai”. Namun jika barang yang masuk ke wilayah negara Islam adalah milik warga negara asing, maka barang tersebut dikenakan cukai sebesar nilai yang dikenakan negara asing tersebut terhadap warga negara Islam, atau sesuai kesepakatan perjanjian antara negara Islam dengan negara asing tersebut.

Namun demikian, demi kemaslahatan Islam, umat dan dakwah Islam, khalifah diberikan kewenangan untuk mengatur besar tarif tersebut. Ketika misalnya pasokan komoditas yang dibutuhkan oleh penduduk negara Islam langka sehingga menyebabkan infalsi, maka tarifnya dapat diturunkan. Dari Abdullah bin Umar ia berkata: “Umar mengenakan setengah `usyur (5 persen) untuk minyak zaitun dan gandum agar barang tersebut lebih banyak dibawa ke Madinah. Sementara untuk quthniyyah (biji-bijian seperti kacang) beliau mengambil sepersepuluh (10 persen) (HR. Abu Ubaid).”

Keempat, pedagang dari negara *kafir mu`ahid* (negara kafir yang memiliki perjanjian damai dengan negara Islam), ketika memasuki wilayah negara Islam akan diperlakukan sesuai isi perjanjian yang disepakati antara kedua belah pihak. Akan tetapi pedagang dari negara kafir harbi (negara kafir yang memerangi negara Islam, seperti AS, Inggris, India, Cina, Israel, dll), ketika memasuki wilayah negara Islam harus memiliki izin (paspor) khusus.

Kelima, membolehkan perdagangan internasional dengan alasan sejalan dengan Islam, karena adanya larangan Islam terhadap penarikan cukai (*al-maks*) atas barang impor milik warga negara Islam, tidak dapat dibenarkan.<sup>70</sup>

## **5. Hubungan Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Peranan perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi cukup menonjol. Para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara, sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Pandangan sebaliknya beranggapan bahwa secara historis perdagangan luar negeri menyebabkan kesenjangan internasional, negara kaya menjadi lebih kaya dengan merugikan negara miskin. Karena itu dikatakan bahwa kendati negara terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi internasional, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas *output* untuk konsumsi dalam negeri, akan dapat dicapai satu tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi negara terbelakang. Ia memberikan arti perlunya membangun, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta memberikan sarana untuk melaksanakannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mill ada manfaat tidak langsung yang timbul dari perdagangan luar negeri. Dengan meluasnya pasar dan cakupan spesialisasinya, perdagangan internasional mendorong lebih banyak pemakaian

---

<sup>70</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, , 2014), h. 264.

mesin, mendorong penemuan dan pembaharuan, meningkatkan produktivitas buruh, menurunkan biaya dan membawa ke arah pembangunan ekonomi. Selain itu, perdagangan luar negeri memperkenalkan kepada rakyat produk-produk baru dan menarik, serta mendorong mereka untuk bekerja lebih giat menabung dan menghimpun modal bagi pemuasan atas keinginan-keinginan baru. Ia juga mengundang pemasukan modal luar negeri dan membangkitkan gagasan baru, kemampuan teknis, keterampilan, bakat-bakat manajer dan kewiraswastawan. Akhirnya, ia mendorong persaingan yang sehat dan mencegah monopoli yang tidak efisien.<sup>71</sup>

Selain itu, perlu adanya net ekspor pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya.

Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi ini masih terus dilakukan dan perlu pengembangan teori lebih lanjut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

---

<sup>71</sup>M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 447.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

<b>N O</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1.</b>	Nensy (2005)	“ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara “	Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, investasi dan pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor, investasi, dan pengeluaran pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,262 %, kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 1,541 %, dan kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 5,510 %. Variabel secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada $\alpha = 5\%$ .
<b>2</b>	Aminah (2014)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Konsumsi	Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja dan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan bahwa investasi, tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang	Konsumsi	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Secara parsial investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan positif dan konsumsi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.
3	Nancy Nopeline (2015)	”pengaruh Kegiatan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara”	PDRB, ekspor impor, dan nilai tukar	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada jangka pendek semua variabel yang digunakan signifikan mempengaruhi PDRB, kecuali tenaga kerja sedangkan dalam jangka panjang variabel impor tidak signifikan mempengaruhi PDRB.
4	Sudirman ,M. Alhudori (2018)	“Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi”	Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi	Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis konsumsi rumah berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. investasi, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi.

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Nensy (2005)

Perbedaan penelitian nensy dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menambahkan variabel impor dan konsumsi rumah tangga sedangkan Nensy menggunakan variabel pengeluaran pemerintah. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

2. Aminah (2014)

Perbedaan penelitian Aminah dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel indevidenden. Saya menggunakan variabel konsumsi ekspor dan impor sedangkan Aminah menggunakan variabel investasi tenaga kerja dan konsumsi. Selain itu lokasi penelitian Aminah di Kota Padang sedangkan saya di Sumatera Utara. Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.

3. Nancy Nopeline (2015)

Perbedaan penelitian Nancy Nopeline dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menggunakan variabel konsumsi rumah tangga, ekspor dan impor sedangkan Nancy Nopeline hanya menggunakan variabel Perdagangan Luar negeri. Saya memakai metode analisis *Ordinary Last Square* (OLS) sedangkan Nancy Nopeline memakai metode penelitin Error Corection Model (ECM). Penelitian saya juga memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya

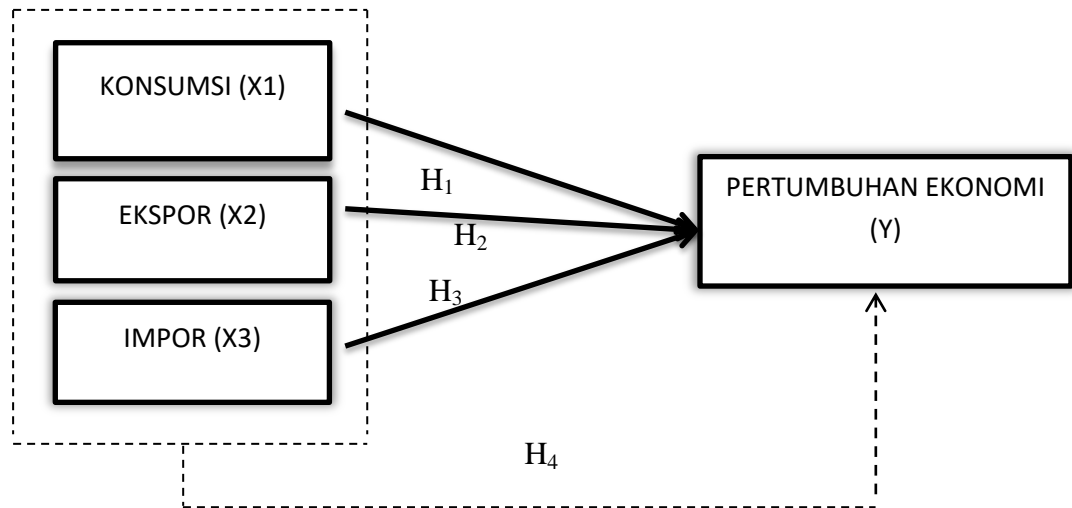
4. Sudirman, M. Alhudori (2018)

Perbedaan penelitian Sudirman, M. Alhudori dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari variabel independen. Saya menambahkan variabel ekspor dan impor sedangkan Sudirman, M. Alhudori hanya menggunakan variabel konsumsi rumah tangga dan investasi . Selain itu penelitian saya memaparkan bagaimana konsep dalam Islamnya.



### E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yaitu konsumsi (X1), ekspor (X2) dan impor (X3).

Konsumsi memiliki hubungan linear dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya jika konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya. Ekspor memiliki hubungan linear dengan pertumbuhan ekonomi artinya jika ekspor meningkat maka Pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan impor memiliki hubungan yang tidak linear dengan pertumbuhan ekonomi, artinya jika impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan sebaliknya.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang ada. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ada bukan berarti jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi
  - $H_{o1}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
  - $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
2. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi
  - $H_{o2}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
  - $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
3. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi
  - $H_{o3}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
  - $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
4. Diduga konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi
  - $H_{o4}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017.
  - $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh signifikan konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2008 s.d 2017

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mana data variabel-variabel penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui *website* resmi [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id). Penelitian atau pengambilan data ini dilakukan sejak bulan November 2018 sampai dengan selesai.

##### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* bulanan dengan periode 2008-2017 yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan sumber datanya diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara melalui *website* [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id) dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>72</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan data konsumsi, ekspor impor, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2017 dari Badan Pusat Statistik. Sedangkan sampelnya yaitu data tersebut di atas pada periode 2008-2017 data interpolasi bulanan menjadi 120 sampel.

### E. Definisi Operasional

Dalam menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) meliputi pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan.
  - a) Pertumbuhan Ekonomi(Y) merupakan perbandingan peningkatan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) ADHK 2010 di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2008-2017 yang di hitung menggunakan persen
2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) meliputi konsumsi, ekspor dan impor
  - a) Konsumsi Rumah tangga (X1) didefinisikan sebagai pertumbuhan konsumsi barang-barang kebutuhan pokok rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2008-2017 yang dinyatakan dalam satuan milyaran rupiah.
  - b) Ekspor (X2) adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir di Provinsi Sumatera dalam kurun waktu 2008-2017. yang dinyatakan dalam satuan milyaran rupiah.
  - c) Impor (X3) merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor dapat juga diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan

---

<sup>72</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta :Kencana, 2015), h. 190.

perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih di Provinsi Sumatera dalam kurun waktu 2008-2017 yang dinyatakan dalam satuan milyaran rupiah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>73</sup> Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari *website* resmi BPS Sumatera Utara.

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

Untuk menganalisis pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Sukiati, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 172.

<sup>74</sup>Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 25

## 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0,05$  maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0,05$  maka distribusi tidak normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.<sup>75</sup> Ada tidaknya gejala multikolinearitas menggunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: Usu Press, 2012), h. 133

<sup>76</sup>J. Supranto, *Ekonometri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 26

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  (tahun sekarang) dengan periode  $t-1$  (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :<sup>77</sup>

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Glasjer dilakukan dengan melihat nilai *Obs\*R-squared*. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila *Obs\*R-squared* atau probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ).

## 2. Model Regresi Linier Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan perangkat lunak

---

<sup>77</sup>Singgih Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h.242

software Eviews 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien X1

$\beta_2$  = Koefisien X2

$\beta_3$  = Koefisien X3

X1 = Variabel konsumsi

X2 = Variabel ekspor

X3 = Variabel impor

e = Variabel pengganggu

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa pertumbuhan Ekonomi di propinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh konsumsi, ekspor dan impor. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

#### a) Koefisien Determinasi (R-Square / $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan  $\alpha$



sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai  $t$  yang signifikan).

#### b) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>78</sup> Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

#### c) Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji  $F$  dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05
- b.  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia dan beribukota di Medan. Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia yang terletak pada garis  $1^{\circ}$  -  $4^{\circ}$  LU dan  $98^{\circ}$  -  $100^{\circ}$  BT. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah  $72.981,23\text{km}^2$ . Sumatera Utara berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara : Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
- 2) Sebelah Timur : Negara Malaysia dan Selat Malaka
- 3) Sebelah Selatan: Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- 4) Sebelah Barat : Samudera Hindia

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah  $72.981,23\text{ km}^2$ , sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera.

Sumatera Utara terdiri dari 33 kabupaten/ kota yang terbagi dalam tiga kelompok kawasan yaitu:

- a. Pantai Barat (Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Sibolga, Padangsidimpuan, Gunungsitoli, Nias, Nias Utara dan Nias Barat)
- b. Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Simalungun, Pematang Siantar, Karo, dan Dairi).
- c. Pantai Timur (Medan, Binjai, Batu Bara, Asahan, Langkat, Tebing Tinggi, Asahan, Tanjung Balai, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara dan Labuhan Batu Selatan).

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar hanya beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai  $33^{\circ}\text{C}$ ,

sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sabagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 15°C.

Wilayah Sumatera Utara memiliki potensi yang cukup besar dan luas untuk dikembangkan menjadi areal pertanian. Perkebunan Sumatera Utara memiliki luas perkebunan yang tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu dan Tapanuli Selatan yang menjadi penopang perekonomian Sumatera Utara. Sumatera Utara juga kaya akan sumber daya alam berupa gas alam di daerah Tandam dan minyak bumi di Pangkalan Brandan yang telah dieksplorasi sejak zaman Hindia Belanda.

## **B. Perkembangan Ekonomi Sumatera Utara**

### **1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Berikut ini dapat di lihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara :

**Tabel 4.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara**  
**Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara (%)</b>
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,42
2011	6,63
2012	6,45
2013	6,07
2014	5,23
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2008-2017*

Dapat di lihat dari tabel 4.1 Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara 6,39%, kemudian pada tahun 2009 menurun menjadi 5,07%. Tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara meningkat kembali 6,42%. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara semakin meningkat menjadi 6,63%, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 6,45%. Dan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi teru mengalami penurunan dari 6,07% pada tahun 2013, 5,23% pada tahun 2014 dan 5,10% pada tahun 2015, penurunan ini dikarenakan oleh pertumbuhan negatif pada beberapa sektor ekonomi. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami Peningkatan kembali menjadi 5,18% dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami perlambatan sebesar 5,12%.

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2017 bila dibandingkan dengan tahun 2016, yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2010, mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 5,12%. Perlambatan ini dikarenakan sebagian besar lapangan usaha/sektor juga mengalami perlambatan pertumbuhan. Meningkat dan melambatnya perekonomian Sumatera Utara memberikan dampak yang cukup berarti pada kondisi sosial masyarakatnya.

## **2. Perkembangan Konsumsi Sumatera Utara**

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut.

Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama satu tahun. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri

atas dua komponen utama yaitu pengeluaran untuk non konsumsi atau barang tahan lama. Dan pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa yang tidak tahan lama. Berikut ini dapat dilihat perkembangan konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara tahun:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2008	153.177,7	8,72
2009	165.006,5	7,72
2010	178.332,3	8,15
2011	186.197,9	6,61
2012	195.133,2	6,03
2013	204.963,0	5,04
2014	215.765,1	5,27
2015	225.907,5	4,70
2016	237.147,4	4,98
2017	249.298,2	5,12

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2008-2017*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga provinsi Sumatera Utara secara umum dari tahun 2008 s.d 2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun jika melihat laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga terlihat berfluktuatif dengan rata-rata 6,23%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu 8,72%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan 7,72% dan meningkat kembali pada tahun 2010 dan terus mengalami penurunan dari tahun 2011 s.d 2013 yaitu 6,61%, pada tahun 2011 6,03% pada tahun 2012, dan 5,04% dan tahun 2013. Dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 5,27% dan menurun kembali 4,70% pada tahun 2015. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali yakni 4,98% pada tahun 2016 dan 5,12% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan daya beli masyarakat pada periode tersebut, serta adanya penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya dan peningkatan konsumsi rumah tangga ini juga disebabkan oleh meningkatnya konsumsi pada hari-hari besar keagamaan atau tradisi yang dilakukan masyarakat

tiap tahun. Selain jumlah penduduk yang tiap tahunnya meningkat dan konsumsi hari-hari besar yang menjadi faktor pendorong meningkatnya konsumsi, pendapatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga terus menunjukkan nilai yang positif (meningkat setiap tahunnya). Secara rata-rata dari tahun 2008 s.d 2017, terlihat dari struktur konsumsi akhir rumah tangga provinsi Sumatera Utara, bahwa konsumsi bukan makanan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi makanan. Proporsi untuk bukan makanan pada setiap tahunnya mencapai 38,81% pada tahun 2008, 39,15% pada tahun 2009, 37,78% pada tahun 2010, 40,36% pada tahun 2011, 17,84% pada tahun 2012, 40,46% pada tahun 2013, 18,74% pada tahun 2014, 23,35% pada tahun 2015, 22,86% pada tahun 2016, serta 20,43% pada tahun 2017. Sedangkan proporsi untuk makanan dan minuman pada setiap tahunnya mencapai 21,46% pada tahun 2008, 20,72% pada tahun 2009, 19,84% pada tahun 2010, 19,46% pada tahun 2011, 11,27% pada tahun 2012, 19,31% pada tahun 2013, 10,99% pada tahun 2014, 11,35% pada tahun 2015, 12,31% pada tahun 2016, serta 15,38% pada tahun 2017.

Pengeluaran untuk nonmakanan menjadi sangat penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut diantaranya meliputi penggunaan listrik, air, gas, bahan bakar, biaya perumahan dan fasilitas rumah, biaya pendidikan, jasa kesehatan, jasa hiburan dan sebagainya.

### **3. Perkembangan Ekspor Sumatera Utara**

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam konteks penciptaan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Ekspor merupakan bagian terpenting dari Perdagangan internasional.

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil

yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Berikut ini dapat di lihat perkembangan ekspor provinsi Sumatera Utara:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Ekspor Sumatera Utara Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Milyar Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2008	122.585,8	10,39
2009	99.961,2	-0,95
2010	133920,4	10,29
2011	168.676,0	15,01
2012	188447,5	12,03
2013	179.430,9	-5,30
2014	191.872,6	7,51
2015	189.848,6	-1,05
2016	194.929,5	2,68
2017	207.288,0	6,34

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2008-2017)*

Dapat di lihat dari tabel 4.3 Ekspor Provinsi Sumatera Utara menunjukkan nilai-nilai yang cukup bervariasi. Dilihat dari laju ekspor terhadap PDRB tahun 2008 s.d 2017 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2008 pertumbuhan ekspor sebesar 10,39% kemudian tahun 2009 menurun sangat jauh yaitu -0,95% dan meningkat pada tahun berikutnya 10,29% pada tahun 2010, 15,01% pada tahun 2011. Dan mengalami penurunan 12,30% pada tahun 2012, -5,30% pada tahun 2013 dan pertumbuhan mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun berikutnya yaitu 7,51% pada tahun 2014, -1,05% pada tahun 2015, 2,68% pada tahun 2016 dan meningkat pada tahun 2017 yakni sebesar 6,34%. Nilai ekspor sangat dipengaruhi dengan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan gejolak harga komoditas ekspor di pasar internasional.

#### **4. Perkembangan Impor Sumatera Utara**

Perdagangan internasional memegang peranan penting dalam konteks penciptaan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.

Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Melalui impor maka negara atau daerah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah atau kebutuhan yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Berikut ini dapat dilihat perkembangan impor provinsi Sumatera Utara:

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Impor Sumatera Utara Tahun 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Impor (Milyar Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2008	104.516,8	17,59
2009	107.085,9	2,56
2010	122.546,5	14,44
2011	142.512,6	16,71
2012	161.698,6	13,56
2013	145.391,5	-10,09
2014	156.672,4	7,76
2015	150.274,4	-4,08
2016	146.923,8	-2,23
2017	156.701,5	6,65

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2008-2017)*

Dapat di lihat dari tabel 4.4 impor provinsi Sumatera Utara menunjukkan nilai-nilai yang cukup bervariasi. Impor mengalami laju pertumbuhan yang berfluktuatif, dengan pertumbuhan rata-ratanya sebesar 6,29%. Pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 17,59%. Laju pertumbuhan impor juga mengalami pertumbuhan minus yaitu pada tahun 2012 sebesar -10,09%, pada tahun 2015 sebesar -4,08%, pada tahun 2016 sebesar -2,23% dan pada tahun 2017 impor mengalami peningkatan sebesar 6,65%. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan terhadap ekonomi dan produk negara lain.

Kegiatan impor dilakukan sebab barang tidak dapat dihasilkan didalam negeri sendiri dan apabila dihasilkan sendiri membutuhkan biaya produksi yang sangat besar dan membutuhkan waktu yang lama, atau sudah dihasilkan dinegara sendiri tetapi tidak mencukupi permintaan rakyat.



## C. Uji Prasyarat dan Hasil Estimasi

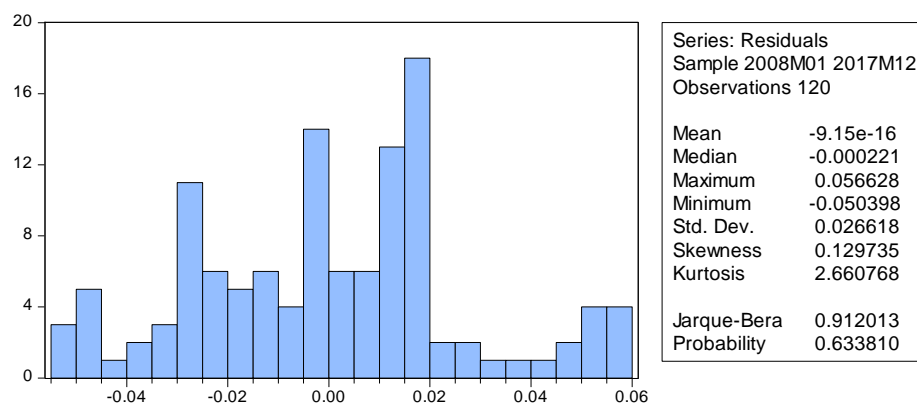
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- c. Jika nilai  $J-B_{hitung} > 0,05$  maka distribusi normal, dan
- d. Jika nilai  $J-B_{hitung} < 0,05$  maka distribusi tidak normal

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai Jarque Bera sebesar 0,912013 dengan p value sebesar 0,633810 dimana  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.030475	5031.245	NA
KONS	0.005439	15991.27	3.864092
EKS	0.002210	6240.196	3.844302
IMP	7.66E-05	213.0654	1.017106

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai VIF masing- masing variabel konsumsi (3,864092), ekspor (3,844302), dan impor (1,017106) ) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson stat	0.048280
--------------------	----------

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 0,048280, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Glejser. hasil output Eviews terlihat seperti tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.610177	Prob. F(3,116)	0.1908
Obs*R-squared	4.797329	Prob. Chi-Square(3)	0.1873
Scaled explained SS	4.500886	Prob. Chi-Square(3)	0.2122

*Sumber: diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0,1873. Oleh karena nilai p value  $0,1873 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KONS + \beta_2 EKS - \beta_3 IMP + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program komputer Eviews 8 dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Konsumsi, Ekspor dan Impor di**  
**Sumatera Utara**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.661205	0.174570	20.97270	0.0000
KONS	-1.520064	0.073753	-20.61025	0.0000
EKS	0.780128	0.047011	16.59442	0.0000
IMP	0.001884	0.008755	0.215160	0.8300

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebaga berikut :

$$PE = 3,661205 - 1,520064KONS + 0,780128EKS + 0,001884IMP$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 4.8 di atas dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 3,661205 menyatakan bahwa jika variabel konsumsi, ekspor dan impor memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara adalah sebesar 3,661205 %
2. Nilai koefisien konsumsi -1,520064 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah konsumsi maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan menurun sebesar 1,520064% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
3. Nilai koefisien ekspor 0,780128 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah ekspor maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,780128% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
4. Nilai koefisien impor 0,001884 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah impor maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,001884% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

#### a. Koefisien Determinasi (R-Square / $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R-squared	0.789824
Adjusted R-squared	0.784389

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0,789824. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 78,9%. Adapun 21,1% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

#### b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	20.97270	0.0000
KONS	-20.61025	0.0000
EKS	16.59442	0.0000
IMP	0.215160	0.8300

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu konsumsi, ekspor dan impor terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan

ekonomi. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan  $t$ -tabel dengan  $t$  hitung. Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah  $120 - 4 = 116$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,98063. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  sebesar 0.05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai  $p\text{-value} > \text{level of significant}$  sebesar 0.05 berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji  $t$  statistik masing-masing variabel independen sebagai berikut :

#### 1. Konsumsi

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  konsumsi adalah -20,61025 dan nilai probabilitas 0,0000 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan jumlah observasi sebanyak 120 derajat kebebasan (dk) adalah  $120 - 4 = 116$  dengan taraf kepercayaan alpha 0.05 maka  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,98063. Sehingga diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  atau  $20,61025 < 1,98063$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0,0000 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

#### 2. Ekspor

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  ekspor adalah 16,59442 dan nilai probabilitas 0,0000 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan jumlah observasi sebanyak 120 derajat kebebasan (dk) adalah  $120 - 4 = 116$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,98063. Sehingga diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  atau  $16,59442 > 1,98063$ . Dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih

besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

### 3. Impor

Hasil pengujian dengan menggunakan program Eviews 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  impor adalah 0,215160 dan nilai probabilitas 0,8300 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah observasi sebanyak 120 derajat kebebasan (dk) adalah  $120 - 4 = 116$  dengan taraf kepercayaan alpha 0,05 maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,98063. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  atau  $0,215160 > 1,98063$ . Dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0,8300 > 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

#### c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (konsumsi), X2 (ekspor), dan X3 (impor) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai *p-value* < *level of significant* sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.
- Ha diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai *p-value* > *level of significant* sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)**

F-statistic	145.3065
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber : diolah dengan Eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 dapat di lihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 145,3065 dengan nilai probabilitas 0,000000 nilai  $F_{tabel}$  untuk jumlah observasi sebanyak 120 dengan tingkat signifikan 0,05% dan  $k$  atau jumlah seluruh variabel adalah 4, maka nilai  $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ ,  $N2 = n - k = 120 - 4 = 116$  adalah 2,68 sehingga diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $145,3065 > 2,68$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau  $0,000000 < 0,05$ . Artinya bahwa secara bersama-sama variabel  $X1$  (konsumsi),  $X2$  (ekspor), dan  $X3$  (impor) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara pada  $\alpha = 5\%$ .

#### D. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Koefisien regresi konsumsi sebesar -1,520064 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah konsumsi, maka akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 1,520064%

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Berdasarkan struktur konsumsi akhir rumah tangga Sumatera Utara dari tahun 2010-2017 menunjukkan peningkatan hal ini tentunya tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang tengah terjadi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi rumah tangga untuk melakukan konsumsi. Adapun struktur penggunaan konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara tahun 2008-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2017**

Komponen pengeluaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1. Makanan,	77.096,2	79.083,4	82289,9	86.203,4	90.810,5	95.632,8	101.536,6	107.171,9



minuman dan rokok								
2. Pakaian dan alas kaki	7.864,5	8.204,6	8.684,4	9.152,9	9.613,7	10.042,8	10.573,6	11.121,3
3. Perumahan, perkakas, perlengkapan, penyelenggaraan rumah tangga	25.044,1	26.133,5	27.441,5	28.617,7	29.883,2	31.152,5	32.533,9	34.069,6
4. Kesehatan dan pendidikan	12.531,2	13.416,9	14.128,7	14.801,3	15.575,7	16.196,4	16.918,9	17.692,2
5. Transfortasi, komunikasi, rekreasi dan budaya	36.408,8	38.971,7	40.957,2	43.126,4	45.447,6	47.387,6	49.495,9	51.995,4
6. Hotel dan restoran	13.973,2	14.426,1	15.362,5	16.508,7	17.563,8	18.335,4	19.142,6	20.130,4
7. Lainnya	5.441,4	6.006,8	6.268,8	6.552,6	6.875,7	7.159,9	7.486,5	7.693,1

*Sumber : PDRB menurut pengeluaran Sumatera Utara 2017 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, bahwa pola konsumsi akhir rumah tangga Sumatera Utara dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan baik yang berupa makanan maupun non makanan.

Pengeluaran untuk kebutuhan non makanan menjadi penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut diantaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya.

Sejak tahun 2013 s.d tahun 2017, kontribusi konsumsi bukan makanan terhadap total konsumsi lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi makanan. Proporsi pengeluaran untuk makanan selama periode tersebut cenderung berada pada kisaran yang sedikit menurun, yaitu 41,21% pada tahun 2013; 41,30% pada tahun 2014; 41,17% pada tahun 2015; 41,30% pada tahun 2016; dan 41,25% pada tahun 2017.

Jumlah penduduk dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat, yang mana jumlah penduduk yang banyak akan meningkatkan atau memperbesar

pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata perorang atau perkeluarga relatif kecil. Meskipun pengeluaran masyarakat terus meningkat setiap tahunnya, namun pengeluaran tersebut masih terbilang rendah. Konsumsi rumah tangga dapat dipengaruhi karena kegiatan perekonomian yang kurang berkembang sehingga pendapatan masyarakat masih rendah dan menyebabkan daya beli dan konsumsi rumah tangga rendah sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu tingkat bunga juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat karena tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi konsumsi baik dilihat dari segi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi maka biaya ekonomi dari kegiatan ekonomi akan semakin mahal. Sehingga masyarakat lebih memilih menabungkan uangnya. Hal penting yang harus di perhatikan adalah konsumsi yang tinggi harus dibarengi dengan peningkatan produksi yang tinggi pula agar tidak terjadi kesenjangan permintaan dan penawaran yang menyebabkan perekonomian terganggu.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan atau pola perilaku konsumsi dalam rencana pengeluaran konsumen bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian sehingga hal ini dapat membuat pengeluaran rumah tangga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Mankiw yaitu keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek dan panjang karena peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua-pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi.

Dengan demikian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminah berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang yang menyatakan bahwa variabel konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

## 2. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Koefisien regresi ekspor sebesar 0,780128 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah ekspor, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara sebesar 0,780128%.

Transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi domestik, tetapi dikonsumsi oleh pihak luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun perkembangan dan struktur ekspor di Sumatera Utara tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Perkembangan dan Struktur Ekspor Sumatera Utara**  
**Tahun 2010-2017**

Tahun	Barang (milyar Rp)	Jasa (milyar Rp)
2010	130.970,8	2.949,7
2011	165.311,4	3.364,6
2012	184.681,9	3.765,6
2013	174.519,1	3.944,2
2014	187.844,6	4.027,9
2015	185.061,7	4.831,9
2016	190.417,4	4.540,4
2017	202.756,4	4.563,6

*Sumber : PDRB menurut pengeluaran Sumatera Utara 2017 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa perkembangan ekspor pada tahun 2010-2017 masing-masing komponen sangat bervariasi antar tahunnya dan sub komponen barang merupakan komponen yang sangat mendominasi dalam kegiatan ekspor di Sumatera Utara.

Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju atau sebaliknya. Faktor utama yang akan menentukan kemampuan suatu negara

mengeksport ke luar negeri yaitu daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar dan kurs valuta asing. Kenaikan ekspor akan berakibat terhadap peningkatan pendapatan atau devisa bagi suatu negara dan akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa didalam negeri. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan teori Hecksher-Ohlin, ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bahwa suatu negara akan mengeksport produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nensy yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisi regresi diperoleh signifikansi 0,8300 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Impor merupakan proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Adapun perkembangan dan struktur impor di Sumatera Utara tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Perkembangan dan Struktur Impor Sumatera Utara Tahun 2010-2017**

Tahun	Barang (milyar Rp)	Jasa (milyar Rp)
2010	116.225,8	6.320,7
2011	136.181,6	6.330,9
2012	155.105,3	6.593,4
2013	138.184,5	7.206,6
2014	149.347,5	7.324,9
2015	142.314,2	7.962,1

2016	139.289,9	8.144,5
2017	148.455,2	8.787,1

Sumber : PDRB menurut pengeluaran Sumatera Utara 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa perkembangan impor pada tahun 2008-2017 masing-masing komponen sangat bervariasi antar tahunnya dan sub komponen barang merupakan komponen yang sangat mendominasi dalam kegiatan impor di Sumatera Utara sama halnya dengan ekspor.

Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan dan jika dihasilkan dinegara sendiri akan membutuhkan biaya yang besar dan membutuhkan waktu yang lama atau negara yang sudah dapat menghasilkan sendiri, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Penelitian ini sejalan dengan teori J.S. Mill ia menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan terhadap ekonomi atau produk negara lain. Namun kecenderungan kegiatan impor dapat diimbangi dengan peningkatan ekspor yang lebih tinggi sehingga impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nancy Nopeline yang berjudul Pengaruh kegiatan perdagangan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

#### 4. Pengaruh konsumsi, ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada hasil regresi bahwa variabel konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menunjukkan nilai signifikansi 0,000000 yang artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel konsumsi, ekspor dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara periode 2008-2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Konsumsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien konsumsi sebesar -1,520064. Artinya, setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah konsumsi, maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan menurun sebesar 1,520064%. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) tingkat konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0,05 atau  $0,0000 > 0,05$ , dengan demikian konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
- b. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien investasi sebesar 0,780128. Artinya, setiap kenaikan Rp 1 milyar jumlah ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,780128%. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ , dengan demikian ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
- c. Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan uji parsial (Uji-t) tingkat impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.8300 > 0.05$ .
- d. Hasil Uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $145.3065 > 2.68$  dengan demikian konsumsi, ekspor dan impor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, maka indikator makro ekonomi harus ditingkatkan. Seperti meningkatkan konsumsi, investasi, ekspor serta menurunkan impor.
- b. Untuk meningkatkan konsumsi atau daya beli masyarakat atas barang dan jasa baik berupa pangan atau nonpangan maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya pekerja, modernisasi teknologi produksi serta pembangunan industri agar kinerjanya meningkat sehingga tidak terjadi kesenjangan penawaran dan permintaan di daerah tersebut.
- c. Untuk mendukung pertumbuhan ekspor yaitu dengan menciptakan peluang yang ada untuk industri dengan meningkatkan kualitas infrastruktur seperti jalan tol, listrik, dan mempermudah akses terhadap lembaga keuangan bagi kalangan industri, memberantas segala pungutan dalam pengiriman komoditas industri dan mempermudah ekspor hasil produksi dalam negeri Selain itu dengan meningkatkan promosi produksi serta mencari pasar baru yang lebih potensial.
- d. Untuk mengurangi pertumbuhan impor yaitu dengan mengembangkan sektor yang di impor dengan menciptakan peluang industri untuk mengurangi barang impor untuk konsumsi dalam negeri, untuk itu diperlukan peran serta pihak swasta, masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dengan cara mempermudah prosedur perizinan industri yang baru beroperasi.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memilih variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Aminah, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang*. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat. 2014
- Apridar, *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015
- Benny, Jimmy. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia* dalam *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013
- Badan Pusat Statistik : *Sumatera Utara Dalam Angka, Edisi 2008-2017* diakses dari [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)
- Dawood, Taufiq C. *Ekonomi Internasional I*. Banda Aceh : Perdana Mulya Sarana, 2008
- Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Terjemahannya*.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996
- Gujarati, Damor, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003
- Hamzah, Athaillah Abubakar dan Raja Masbar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh* dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 3 Agustus 2013
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarata: Prenadamedia Group, 2015
- Jhingan, L.M. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/>

Katalog BPS. *Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran Provinsi Sumatera Utara 2013-2017* diakses dari [www.sumut.bps.go.id](http://www.sumut.bps.go.id)

Lindert, Peter H. *Ekonomi Internasional*, Terj. Agustinus, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Malik, Nazaruddin. *Ekonomi Internasional*, Malang: UMM Pers, 2017

Mankiw, Gregory N. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007

\_\_\_\_\_. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat, 2006

Mannan, M.A. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2005

Muana, Nanga. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001

Muhammad ibn Jarir al-Tabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*

Murni, Asfia. *Ekonomika Makro* Bandung:Refika Aditama, 2013

Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Nasution, Syahrir Hakim dan Rakhmat Sumanjaya. *Teori Ekonomi Makro*. Medan: USU Press, 2015

Nensy. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2005

Nopelin, Nancy. *Pengaruh Kegiatan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*, dalam *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, ISSN:2301-797X, Volume:4 No.2 Desember 2015

Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta : BPFE, 1995

- Pridayanti, Ayunia. *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2013
- Prasetyo, P. Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset, 2009
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya : Rajawali Pers, 2005
- Samuelson, A. Paul dan William D Nordhaus. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi, 2004
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1985
- Santoso, Singgih. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2012
- Sasono, Herman Budi. *Manajemen Impor & Importasi Indonesia*. Yogyakarta: ANDI, 2013
- Sattar, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Situmorang , Helsi Syafrizal dan Lutfi Muslich. *Analisis Data*, Medan: Usu Press, 2012
- Sudirman, M. Alhudori,. *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Ekonomis: Jurnal of Economics and Business, Vol.2, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukiati, *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006
- \_\_\_\_\_. *Makroekonom Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- \_\_\_\_\_. *Makroekonom Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015

- \_\_\_\_\_. *Makroekonom Modern*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 1991
- Supranto, J. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2015
- Syahbudi, Muhammad. *Buku Diktat: Ekonomi Makro Prespektif Islam*. Medan: UINSU, 2018
- Putong, Iskandar *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: teori dan aplikasi*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000
- \_\_\_\_\_. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Wahab, Abdul *Pengantar Ekonomi Makro*. Samata: Alauddin University Pers, 2012
- Waluya, Harry. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1995
- Waluyo, Dwi Eko. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi kedua. Malang: UMM Pres, 2004

## LAMPIRAN

### DATA PENELITIAN

TAHUN	PE %	KONS Milyar RP	EKS Milyar RP	IMP Milyar RP
2008M01	0,64807	12349,54	12460,38	8926,186
2008M02	0,621907	12422,16	11943,06	8861,963
2008M03	0,597289	12495,64	11458,49	8805,201
2008M04	0,574216	12569,99	11006,67	8755,899
2008M05	0,552688	12645,2	10587,59	8714,057
2008M06	0,532705	12721,28	10201,26	8679,675
2008M07	0,514268	12798,23	9847,676	8652,754
2008M08	0,497376	12876,04	9526,834	8633,293
2008M09	0,482028	12954,72	9238,738	8621,293
2008M10	0,468226	13034,27	8983,387	8616,753
2008M11	0,455969	13114,68	8760,781	8619,673
2008M12	0,445258	13195,96	8570,921	8630,053
2009M01	0,436091	13278,1	8413,805	8647,894
2009M02	0,428469	13361,11	8289,435	8673,196
2009M03	0,422393	13444,99	8197,811	8705,957
2009M04	0,417862	13529,73	8138,931	8746,18
2009M05	0,414876	13615,34	8112,797	8793,862
2009M06	0,413435	13701,82	8119,408	8849,005
2009M07	0,413539	13789,16	8158,764	8911,608
2009M08	0,415188	13877,37	8230,866	8981,671
2009M09	0,418383	13966,44	8335,712	9059195
2009M10	0,423122	14056,38	8473,304	9144,179
2009M11	0,429407	14147,19	8643,642	9236,624
2009M12	0,437237	14238,87	8846,724	9336,529
2010M01	0,499161	14427,36	9851,996	9559,557
2010M02	0,507876	14516,74	10088,28	9669,53
2010M03	0,515932	14602,96	10325,03	9782,11
2010M04	0,523328	14686,02	10562,24	98972,97
2010M05	0,530064	14765,93	10799,92	10015,09
2010M06	0,53614	14842,67	11038,05	10135,49
2010M07	0,541557	14916,25	11276,64	10258,5
2010M08	0,546314	14986,67	11515,7	10384,12
2010M09	0,550411	15053,93	11755,21	10512,34
2010M10	0,553848	15118,03	11995,19	10643,18
2010M11	0,556626	15178,97	12235,62	10776,61
2010M12	0,558744	15236,76	12476,52	10912,66
2011M01	0,549858	15201,32	12935,53	11124,21
2011M02	0,551091	15256,56	13168,22	11262,42

2011M03	0,552098	15312,42	13392,23	11400,17
2011M04	0,552879	15368,9	13607,58	11537,47
2011M05	0,553435	15425,99	13814,25	11674,31
2011M06	0,553764	15483,71	14012,25	11810,71
2011M07	0,553869	15542,05	14201,58	11946,66
2011M08	0,553747	15601	14382,24	12082,15
2011M09	0,5534	15660,58	14554,23	12217,19
2011M10	0,552827	15720,77	14717,54	12351,78
2011M11	0,552028	15781,59	14872,19	12485,92
2011M12	0,551004	15843,02	15018,16	12619,61
2012M01	0,547133	15907,48	15345,85	13231,63
2012M02	0,545768	15970,05	15466,5	13344,33
2012M03	0,544286	16033,14	15570,48	13436,48
2012M04	0,542689	16096,74	15657,8	13508,1
2012M05	0,540976	16160,86	15728,47	13559,17
2012M06	0,539147	16225,5	15782,47	13589,71
2012M07	0,537203	16290,66	15819,81	13599,71
2012M08	0,535143	16356,33	15840,5	13589,16
2012M09	0,532967	16422,52	15844,52	13558,08
2012M10	0,530675	16489,23	15831,88	13506,45
2012M11	0,528268	16556,46	15802,59	13434,29
2012M12	0,525745	16624,21	15756,63	13341,59
2013M01	0,526692	16691,4	15001	12358,3
2013M02	0,523787	16760,22	14950,8	12261,02
2013M03	0,520615	16829,61	14913,02	12179,7
2013M04	0,517178	16899,56	14887,66	12114,35
2013M05	0,513474	16970,07	14874,72	12064,97
2013M06	0,509504	17041,15	14874,19	12031,55
2013M07	0,505268	17112,79	14886,08	12014,1
2013M08	0,500766	17184,99	14910,39	12012,61
2013M09	0,495997	17257,75	14947,12	12027,09
2013M10	0,490963	17331,08	14996,27	12057,54
2013M11	0,485662	17404,97	15057,83	12103,94
2013M12	0,480095	17479,42	15131,82	12166,32
2014M01	0,458124	17576,94	15713,7	12869
2014M02	0,452702	17651,58	15791,73	12937,11
2014M03	0,44769	17725,83	15861,38	12994,99
2014M04	0,443089	17799,7	15922,67	13042,63
2014M05	0,438899	17873,18	15975,59	13080,05
2014M06	0,435121	17946,29	16020,13	13107,24
2014M07	0,431753	18019,01	16056,3	13124,19
2014M08	0,428795	18091,36	16084,1	13130,91
2014M09	0,426249	18163,32	16103,53	13127,41
2014M10	0,424114	18234,9	16114,59	13113,67
2014M11	0,422389	18306,09	16117,28	13089,7

2014M12	0,421075	18376,91	16111,6	13055,5
2015M01	0,427069	18423,1	15800,03	12725,2
2015M02	0,426288	18494,17	15790,08	12682,54
2015M03	0,425628	18565,88	15784,25	12641,63
2015M04	0,42509	18638,22	15782,53	12602,49
2015M05	0,424673	18711,19	15784,92	12565,12
2015M06	0,424378	18784,8	15791,43	12529,5
2015M07	0,424204	18859,04	15802,04	12495,65
2015M08	0,424152	18933,92	15816,77	12463,57
2015M09	0,424222	19009,44	15835,6	12433,25
2015M10	0,424413	19085,59	15858,55	12404,69
2015M11	0,424725	19162,37	15885,61	12377,89
2015M12	0,425159	19239,79	15916,78	12352,86
2016M01	0,430542	19320,42	15949,69	12190,55
2016M02	0,431017	19399	15989,18	12174,88
2016M03	0,43141	19478,11	16032,89	12166,81
2016M04	0,431723	19557,75	16080,81	12166,33
2016M05	0,431954	19637,91	16132,94	12173,45
2016M06	0,432105	19718,6	16189,28	12188,17
2016M07	0,432174	19799,82	16249,83	12210,49
2016M08	0,432162	19881,56	16314,6	12240,4
2016M09	0,43207	19963,83	16383,58	12277,91
2016M10	0,431896	20046,63	16456,76	12323,02
2016M11	0,431642	20129,96	16534,16	12375,73
2016M12	0,431306	20213,81	16615,78	12436,03
2017M01	0,430889	20298,19	16701,6	12503,93
2017M02	0,430392	20383,1	16791,63	12579,43
2017M03	0,429813	20468,54	16885,88	12662,53
2017M04	0,429153	20554,5	16984,34	12753,22
2017M05	0,428412	20640,99	17087,01	12851,51
2017M06	0,427591	20728	17193,89	12957,4
2017M07	0,426688	20815,55	17304,98	13070,88
2017M08	0,425704	20903,62	17420,28	13191,97
2017M09	0,424639	20992,21	17539,8	13320,65
2017M10	0,423493	21081,34	17663,53	13456,92
2017M11	0,422267	21170,99	17791,46	13600,8
2017M12	0,420959	21261,17	17923,61	13752,27

**DATA PENELITIAN SETELAH DI LOG**

TAHUN	PE	KONS	EKS	IMP
2008M01	0,64807	4,091651	4,095531	3,950666
2008M02	0,621907	4,094197	4,077116	3,94753
2008M03	0,597289	4,096759	4,059127	3,944739
2008M04	0,574216	4,099335	4,041656	3,942301
2008M05	0,552688	4,101926	4,024797	3,94022
2008M06	0,532705	4,104531	4,008654	3,938503
2008M07	0,514268	4,10715	3,993334	3,937154
2008M08	0,497376	4,109782	3,978949	3,936176
2008M09	0,482028	4,112428	3,965613	3,935572
2008M10	0,468226	4,115087	3,95344	3,935344
2008M11	0,455969	4,117758	3,942543	3,935491
2008M12	0,445258	4,120441	3,933027	3,936013
2009M01	0,436091	4,123136	3,924992	3,93691
2009M02	0,428469	4,125843	3,918525	3,938179
2009M03	0,422393	4,12856	3,913698	3,939817
2009M04	0,417862	4,131289	3,910567	3,941818
2009M05	0,414876	4,134028	3,909171	3,94418
2009M06	0,413435	4,136778	3,909524	3,946894
2009M07	0,413539	4,139538	3,911624	3,949956
2009M08	0,415188	4,142307	3,915446	3,953357
2009M09	0,418383	4,145086	3,920943	6,95709
2009M10	0,423122	4,147873	3,928053	3,961145
2009M11	0,429407	4,15067	3,936697	3,965513
2009M12	0,437237	4,153476	3,946782	3,970185
2010M01	0,499161	4,159187	3,993524	3,980438
2010M02	0,507876	4,161869	4,003817	3,985405
2010M03	0,515932	4,164441	4,013891	3,990433
2010M04	0,523328	4,166904	4,023756	4,995517
2010M05	0,530064	4,169261	4,033421	4,000655
2010M06	0,53614	4,171512	4,042892	4,005845
2010M07	0,541557	4,17366	4,05218	4,011084
2010M08	0,546314	4,175705	4,06129	4,01637
2010M09	0,550411	4,17765	4,07023	4,021699
2010M10	0,553848	4,179495	4,079007	4,027071
2010M11	0,556626	4,181242	4,087626	4,032482
2010M12	0,558744	4,182893	4,096093	4,037931
2011M01	0,549858	4,181881	4,111784	4,046269
2011M02	0,551091	4,183457	4,119527	4,051632
2011M03	0,552098	4,185044	4,126853	4,056911
2011M04	0,552879	4,186643	4,133781	4,062111
2011M05	0,553435	4,188253	4,140327	4,067231
2011M06	0,553764	4,189875	4,146508	4,072276



2011M07	0,553869	4,191508	4,152337	4,077247
2011M08	0,553747	4,193152	4,157827	4,082144
2011M09	0,5534	4,194808	4,162989	4,086971
2011M10	0,552827	4,196474	4,167835	4,09173
2011M11	0,552028	4,198151	4,172375	4,096421
2011M12	0,551004	4,199838	4,176617	4,101046
2012M01	0,547133	4,201601	4,185991	4,121613
2012M02	0,545768	4,203306	4,189392	4,125297
2012M03	0,544286	4,205019	4,192302	4,128286
2012M04	0,542689	4,206738	4,194731	4,130594
2012M05	0,540976	4,208464	4,196686	4,132233
2012M06	0,539147	4,210198	4,198175	4,13321
2012M07	0,537203	4,211939	4,199201	4,13353
2012M08	0,535143	4,213686	4,199769	4,133193
2012M09	0,532967	4,21544	4,199879	4,132198
2012M10	0,530675	4,2172	4,199532	4,130541
2012M11	0,528268	4,218967	4,198728	4,128215
2012M12	0,525745	4,220741	4,197463	4,125208
2013M01	0,526692	4,222493	4,17612	4,091959
2013M02	0,523787	4,22428	4,174664	4,088527
2013M03	0,520615	4,226074	4,173566	4,085637
2013M04	0,517178	4,227875	4,172826	4,0833
2013M05	0,513474	4,229684	4,172449	4,081526
2013M06	0,509504	4,231499	4,172433	4,080322
2013M07	0,505268	4,233321	4,17278	4,079691
2013M08	0,500766	4,235149	4,173489	4,079637
2013M09	0,495997	4,236984	4,174558	4,080161
2013M10	0,490963	4,238826	4,175983	4,081259
2013M11	0,485662	4,240673	4,177762	4,082927
2013M12	0,480095	4,242527	4,179891	4,085159
2014M01	0,458124	4,244943	4,196278	4,109545
2014M02	0,452702	4,246784	4,19843	4,111837
2014M03	0,44769	4,248607	4,200341	4,113776
2014M04	0,443089	4,250413	4,202016	4,115365
2014M05	0,438899	4,252202	4,203457	4,116609
2014M06	0,435121	4,253975	4,204666	4,117511
2014M07	0,431753	4,255731	4,205645	4,118073
2014M08	0,428795	4,257471	4,206397	4,118295
2014M09	0,426249	4,259195	4,206921	4,118179
2014M10	0,424114	4,260903	4,207219	4,117724
2014M11	0,422389	4,262596	4,207292	4,11693
2014M12	0,421075	4,264272	4,207139	4,115794
2015M01	0,427069	4,265363	4,198658	4,104665
2015M02	0,426288	4,267035	4,198384	4,103206
2015M03	0,425628	4,268716	4,198224	4,101803

2015M04	0,42509	4,270404	4,198177	4,100456
2015M05	0,424673	4,272101	4,198242	4,099167
2015M06	0,424378	4,273807	4,198421	4,097934
2015M07	0,424204	4,27552	4,198713	4,096759
2015M08	0,424152	4,277241	4,199118	4,095642
2015M09	0,424222	4,278969	4,199635	4,094585
2015M10	0,424413	4,280706	4,200263	4,093586
2015M11	0,424725	4,282449	4,201004	4,092647
2015M12	0,425159	4,2842	4,201855	4,091768
2016M01	0,430542	4,286017	4,202752	4,086023
2016M02	0,431017	4,287779	4,203826	4,085465
2016M03	0,43141	4,289547	4,205012	4,085177
2016M04	0,431723	4,291319	4,206308	4,08516
2016M05	0,431954	4,293095	4,207714	4,085414
2016M06	0,432105	4,294876	4,209228	4,085939
2016M07	0,432174	4,296661	4,210849	4,086733
2016M08	0,432162	4,29845	4,212576	4,087796
2016M09	0,43207	4,300244	4,214409	4,089124
2016M10	0,431896	4,302041	4,216344	4,090717
2016M11	0,431642	4,303843	4,218382	4,092571
2016M12	0,431306	4,305648	4,220521	4,094682
2017M01	0,430889	4,307457	4,222758	4,097047
2017M02	0,430392	4,30927	4,225093	4,099661
2017M03	0,429813	4,311087	4,227524	4,10252
2017M04	0,429153	4,312907	4,230049	4,10562
2017M05	0,428412	4,314731	4,232666	4,108954
2017M06	0,427591	4,316557	4,235374	4,112518
2017M07	0,426688	4,318388	4,238171	4,116305
2017M08	0,425704	4,320222	4,241055	4,12031
2017M09	0,424639	4,322058	4,244025	4,124525
2017M10	0,423493	4,323898	4,247078	4,128946
2017M11	0,422267	4,325741	4,250212	4,133564
2017M12	0,420959	4,327587	4,253425	4,138374

## Hasil Estimasi

Dependent Variable: PE  
Method: Least Squares  
Date: 05/21/19 Time: 09:06  
Sample: 2008M01 2017M12  
Included observations: 120

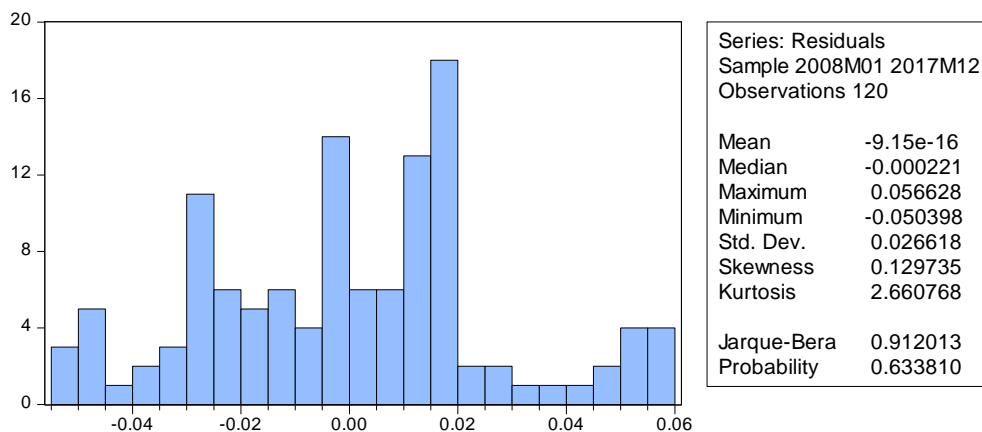
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.661205	0.174570	20.97270	0.0000
KONS	-1.520064	0.073753	-20.61025	0.0000
EKS	0.780128	0.047011	16.59442	0.0000
IMP	0.001884	0.008755	0.215160	0.8300
R-squared	0.789824	Mean dependent var	0.480500	
Adjusted R-squared	0.784389	S.D. dependent var	0.058061	
S.E. of regression	0.026960	Akaike info criterion	-4.356147	
Sum squared resid	0.084315	Schwarz criterion	-4.263231	
Log likelihood	265.3688	Hannan-Quinn criter.	-4.318414	
F-statistic	145.3065	Durbin-Watson stat	0.048280	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 05/21/19 Time: 09:08  
Sample: 2008M01 2017M12  
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.030475	5031.245	NA
KONS	0.005439	15991.27	3.864092
EKS	0.002210	6240.196	3.844302
IMP	7.66E-05	213.0654	1.017106

## Normalitas



## Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.610177	Prob. F(3,116)	0.1908
Obs*R-squared	4.797329	Prob. Chi-Square(3)	0.1873
Scaled explained SS	4.500886	Prob. Chi-Square(3)	0.2122

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/21/19 Time: 09:09

Sample: 2008M01 2017M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.112007	0.101579	1.102662	0.2725
KONS	0.020259	0.042915	0.472079	0.6378
EKS	-0.040687	0.027355	-1.487358	0.1396
IMP	-0.001943	0.005094	-0.381405	0.7036
R-squared	0.039978	Mean dependent var		0.021327
Adjusted R-squared	0.015150	S.D. dependent var		0.015808
S.E. of regression	0.015688	Akaike info criterion		-5.439135
Sum squared resid	0.028547	Schwarz criterion		-5.346219
Log likelihood	330.3481	Hannan-Quinn criter.		-5.401401
F-statistic	1.610177	Durbin-Watson stat		0.143571
Prob(F-statistic)	0.190810			

# Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

<b>Pr df</b>	<b>0.25 0.50</b>	<b>0.10 0.20</b>	<b>0.05 0.10</b>	<b>0.025 0.050</b>	<b>0.01 0.02</b>	<b>0.005 0.010</b>	<b>0.001 0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

<b>Pr df</b>	<b>0.25 0.50</b>	<b>0.10 0.20</b>	<b>0.05 0.10</b>	<b>0.025 0.050</b>	<b>0.01 0.02</b>	<b>0.005 0.010</b>	<b>0.001 0.002</b>
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



# Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	1.95	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ayudya Utami
2. NIM : 51.15.3.083
3. Tpt/tgl Lahir : Kuala, 10 Oktober 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Lingk. IV Bela Rakyat Baru Kecamatan Kuala  
Kabupaten Langkat

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri N0.053964 Bela Rakyat Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP N 1 Kuala Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMA Negeri 1 Kuala Berijazah tahun 2015
4. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan pada tahun 2015

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Universal Islamic Economic (UIE) (2016)